

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ORGANISASI PENCAK  
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA TEMPURREJO  
WIDODAREN NGAWI TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
Hafid Febriyanto  
NIM. 143111062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hafid Febriyanto  
NIM: 143111062

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi sdr :

Nama : Hafid Febriyanto

NIM : 143111062

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Pencak Silat  
Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Tempurrejo Tahun 2019.

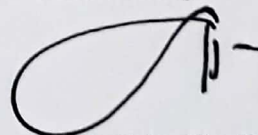
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum WR. Wb.*

Surakarta, 17 Juli 2019

Pembimbing



Dr. H. Fajar Shodiq, M.Ag.

NIP. 19701231 200501 1 013

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019 yang disusun oleh Hafid Febriyanto telah hankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

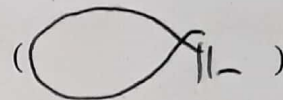
Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag  
NIP.197502052005011004

(  )

Penguji 1 Merangkap : Hakiman, S.Pd.I., M.Pd  
Ketua Sidang NIK.198212052017011131

(  )

Penguji 2 Merangkap : Dr.H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag  
Sekretaris Sidang NIP. 197012312005011013

(  )

Surakarta, 25 Juni 2020

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan keikhlasan dan ketulusan teruntuk:

1. Bapak saya Nurkamali dan Ibuku tercinta Nurjannah yang telah mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, mendoakan serta memberikan yang terbaik tanpa mengeluh.
2. Para Dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan karya ini, serta segenap jajaran staff IAIN Surakarta yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada saya.
3. Sahabat-sahabatku yang memberikan banyak motivasi dan inspirasi.
4. Saudara-saudara Pencak Silat Persaudaran Setia Hati Terate Sub Rayon Tempurrejo Ranting Widodaren yang telah bersedia membantu saya dalam melakukan penelitian.
5. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

*Dari Abu Hurairah Ra: Rasulullah Saw bersabda; “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki kebaikan. Bersemangatlah dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat”.*

*“Suatu kebaikan tidak akan mempunyai arti apapun jika hanya diucapkan, akan tetapi akan sangat bernilai setelah dilakukan”.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafid Febriyanto

NIM : 1431110062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan islam dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juli 2019

Yang N



Hafid Febriyanto

NIM.143111062

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Khuriah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Dr. H. Fajar Shodiq. M.Ag. selaku Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Munadi, S.Pd.,M.Pd, selaku wali studi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Segenap saudara dan pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Rayon Tempurrejo dan Ranting Widodaren yang telah memberikan izin serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekuarangan, oleh sebab itu kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, Juli 2019

Penulis

Hafid Febriyanto



## ABSTRAK

Hafid Febriyanto, (143111062), *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Fajar Shodiq. M.Ag.

**Kata kunci** : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019 tidak hanya beladiri saja, tetapi juga terdapat penanaman nilai pendidikan Islam melalui materi pembinaan kerohanian pada saat latihan kegiatan pencak silat serta ajaran filosofis kehidupan dalam gerakan pembukaan (doa) yang diajarkan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang akan melahirkan watak dasar yang harus dicapai manusia. Faktor penyebabnya, pencak silat bisa dijadikan sarana dan materi pendidikan namun ada beberapa anggota PSHT dan beberapa anggota masyarakat yang belum memahami makna dari ajaran tersebut sehingga pemanfaatan ajaran yang keliru serta pandangan yang salah dari anggota masyarakat tersebut. Sehingga sering melakukan perbuatan yang melanggar nilai pendidikan Islam dan banyak perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi pada bulan Maret 2019 – bulan Mei 2019. Subjek penelitian ini adalah pelatih pencak silat PSHT di Desa Tempurrejo tepatnya di Sub Rayon Tempurrejo dan informan adalah siswa dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisisnya menggunakan analisis data interaktif model Milles dan Huberman yang terdapat tiga macam langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi diantaranya: 1) Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah* ialah meyakini dari hati sanubari bahwa adanya Tuhan YME melalui pembinaan kerohanian, serta arti gerakan pembukaan (doa) dalam pencak silat. 2) Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah* ialah menanamkan nilai persaudaraan dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui salaman ,sederhana dan rendah hati. 3) Nilai Pendidikan *Amaliyah* yaitu melalui ajaran memayu hayuning bawono.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12

F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	13
2. Pencak Silat .....	28
3. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	32
B. Kajian Hasil Penelitian.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Metode Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data.....	52
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	61

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Penelitian
- Lampiran II : Field Note
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Kriteria maupun syarat para peserta latihan
- Lampiran V : Kriteria maupun syarat pelatih.
- Lampiran VI : Daftar nama para pelatih
- Lampiran VII : Daftar nama para peserta latihan
- Lampiran VIII : Foto-Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki andil penting dalam membentuk generasi muda pada masa yang akan datang. Selain itu, Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Tanpa pendidikan mustahil orang akan bisa menggapai cita-cita untuk maju karena pendidikan itu sendiri adalah usaha membina dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap budaya dan cita-cita masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan agar mampu menghadapi segala rintangan (Azra, 1998:4). Di zaman globalisasi sekarang ini manfaat dari pendidikan akan sangat terasa. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui serta memahami mana perbuatan yang benar dan yang salah, sehingga manusia mampu membentengi dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang salah dan membebaskan dirinya untuk melakukan hal yang benar.

Dalam islam, pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan. Namun pada dasarnya semua itu akan bertemu pada semacam kesimpulan yakni pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azra, 1999:3). Pendidikan dalam islam memiliki makna inti dan berarti proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajar (Minarti, 2013:29).

Selain itu, pendidikan islam juga diartikan sebagai jalan atau proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas dan terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan Negara serta agama (Arief, 2002:3). Didalam Al-Qur'an banyak ayat- ayat yang menjelaskan tentang pendidikan dan keutamaan orang yang mencari ilmu, seperti dalam QS. Al Mujadilah ayat 11. Disebutkan sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 دَرَجَاتٍ أَلْعَمَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 'Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",

Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan'.(Q.S Al- Mujadilah : 11).

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut bisa dilakukan melalui jalan manapun. Bisa melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pengajaran atau pendidikan juga bisa disalurkan melalui lembaga pendidikan maupun lembaga yang lainnya. Pada zaman yang semakin maju seperti saat ini banyak inovasi-inovasi perseorangan atau kelompok untuk penyaluran pendidikan serta nilai-nilainya yang biasa disebut dengan lembaga non formal. Lembaga pendidikan non formal menurut Muliawan (2015:303-304) disebut demikian karena secara normatif tidak termasuk lembaga penyelenggara pendidikan yang direkayasa dan tersistematisasi dengan baik. Konsep pendidikan dan lembaga bersifat implisit. Didalam tata hidup kemasyarakatan, interaksi dalam keluarga, serta proses menuntut ilmu secara konseptual dapat disebut melakukan proses pendidikan karena dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Ibn Miskawaih dalam Arief (2002:19) menjelaskan, tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong serta spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Oleh karena itu, kiranya semua aspek dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal



menanamkan nilai-nilai keislaman yang nantinya berguna untuk masa depan peserta didik dalam menciptakan keseimbangan hidup.

Manusia sejatinya diajarkan untuk merealisasikan pengabdian kepada Allah SWT dengan mentaati perintah, baik terhadap sesama, menjaga kelestarian alam dan kelangsungan hidup makhluk didalamnya serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga tercipta keseimbangan hidup antara hamba dengan hamba dan hamba dengan pencipta. Oleh karena itu, islam memandang pendidikan merupakan suatu sistem integral yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia (Minarti, 2013:35).

Turunnya moral dan etika serta semangat dalam belajar generasi sekarang ini tidak lain salah satu sebabnya adalah kurangnya penekanan terhadap pentingnya pendidikan serta penanaman nilai yang tidak maksimal. Padahal, seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan serta penanaman nilai menjadi hal yang sangat penting guna menciptakan interaksi yang baik dalam hubungan bermasyarakat serta mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencapai cita-cita masyarakat serta mampu menghadapi masalah kehidupan yang semakin beragam secara bijaksana.

Di zaman yang semakin maju seperti sekarang ini, pencak silat bukan hanya menjadi budaya saja melainkan mulai masuk dalam ranah lembaga pendidikan. Banyak sekali inovasi-inovasi pendidikan yang memasukkan seni pencak silat sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan islam terhadap siswa atau anak didiknya. Seperti menjadikan seni pencak silat sebagai ekstrakurikuler guna menambah semangat siswa dalam belajar serta prestasi selain dalam proses belajar mengajar. Selain hal itu, banyak dari remaja zaman sekarang

menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting serta mulai turunnya moral dan etika terhadap hubungan keluarga dan bermasyarakat.

Selain itu, masyarakat sekarang seringkali dihadapkan dengan segala bentuk permasalahan hidup seiring dengan perubahan sosial budaya. Sehingga muncullah perilaku menyimpang ataupun muncul perasaan tidak nyaman akan keadaan. Oleh sebab itu, tidak sedikit masyarakat yang memilih alternatif dalam upaya mencari ketenangan dan kedamaian hati yang salah satunya yaitu dengan belajar dan mengikuti seni pencak silat.

Bangsa Indonesia mempunyai beragam tradisi dan budaya yang tidak dimiliki oleh Negara atau bangsa lain. Seiring dengan berjalannya waktu banyaknya tradisi dan budaya ini bisa dimanfaatkan untuk hal baik yang bertujuan menciptakan baiknya hubungan interaksi dalam keluarga, bermasyarakat lebih jauh dalam bernegara. Salah satu kebudayaan yang terkenal serta diwariskan dari generasi ke generasi salah satunya adalah pencak silat. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana, (2013:79) bahwa Pencak silat adalah seni beladiri asli Indonesia yang telah berumur berabad-abad dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi berikutnya.

Manusia yang dalam fitrahnya merupakan makhluk yang memiliki nilai luhur yang jika dapat direalisasikan mampu menjadi manusia mulia, yang dalam hal tersebut sejalan dengan tujuan pencak silat yaitu membentuk manusia yang berkarakter, pantang menyerah dan tidak putus asa serta berbudi luhur tahu benar dan salah. Oleh sebab itulah pencak silat digemari oleh masyarakat pribumi serta dunia internasional.

Dari sekian banyak aliran pencak silat yang ada di Negara Indonesia sendiri terdapat pencak silat yang bernama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang merupakan salah satu rumpun dari aliran Pencak silat Setia Hati. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan organisasi besar yang telah menyebar diseluruh Indonesia maupun luar negeri. Pencak silat ini didirikan oleh Ki Hadjar Harjo Utomo di Desa Pilangbango Kota Madiun pada tahun 1922. Ada 5 dasar yang diajarkan dalam PSHT antara lain persaudaraan, olah raga, bela diri, seni, dan ke SH-an (kerohanian). Kelima aspek dinamakan panca dasar, yang nantinya dijadikan sebagai acuan pengajaran dan penanaman kepada siswa selama latihan. Namun yang menjadi poin terpenting dari kelima aspek dasar tersebut adalah panca dasar yang pertama yaitu persaudaraan. Yang dimaksudkan untuk selalu mempererat silaturahmi sesama warga PSHT, saling membantu, menghormati, menyayangi dan mengayomi. Hal tersebut juga dimaksudkan efek jangka panjang yang akan didapati yakni terciptanya hubungan baik antar anggota masyarakat atau hablumminannas. (wawancara dengan mas Harjianto, tanggal 05 Juni 2019, 19.45 WIB).

Panca dasar dalam PSHT yang merupakan dasar ajaran dalam menuntut ilmu dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ini sangat bermanfaat dalam membentuk insan-insan yang tidak mudah putus asa, yang kuat dan berani dalam menghadapi permasalahan hidup, menyikapi permasalahan dalam keluarga, bermasyarakat, beragama sekaligus bernegara. Dasar persaudaraan diharapkan dapat membentuk pribadi yang toleransi serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi, berperilaku sopan santun dan menjunjung tinggi kerukunan. Dasar olahraga akan membantu

seseorang memperoleh kesehatan jasmani, semangat dan pemberani. Dasar kesenian akan membantu seseorang memahami filosofi hidup yang penuh dengan warna permasalahan, selain estetika dalam gerakan. Karena dalam PSHT kesenian ini adalah sebuah perkembangan yang diajarkan baik segi fisik maupun pola pikir.

Dasar bela diri, akan membantu seseorang membela diri disaat ada kekerasan. Sedangkan yang terakhir yaitu dasar kerohanian, diharapkan mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Jadi, setiap aspek yang menjadi panca dasar dalam ajaran PSHT melahirkan watak dasar insan PSHT yang sangat bermanfaat bagi pembentukan kepribadian dalam setiap individu guna mencapai tujuan pendidikan yaitu mencapai pribadi yang dicita-citakan masyarakat, berbudi luhur tahu benar dan salah.

Hal-hal tersebut diatas sangatlah penting dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi, mengingat bahwa dalam kegiatan pencak silat tersebut terdapat pembinaan dan ajaran panca dasar yang mengandung nilai-nilai islam yang belum banyak dimengerti oleh anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya. Disinilah kita akan mengetahui bahwa dimensi nilai-nilai islami yang menekankan keseimbangan hidup antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan penciptanya menjadi landasan yang hendak dikembangkan atau dibudidayakan dalam pribadi siswa dan warganya.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada kegiatan pencak silat masih banyak anggota yang menyalahgunakan keahlian pencak silatnya untuk melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan yang diajarkan semasa latihan dahulu. Seperti

mempergunakan keahliannya untuk berkelahi dengan perguruan pencak silat lain, ikut silat hanya untuk mencari saudara yang nantinya digunakan untuk tawuran dan kekerasan. Sehingga kondusifitas dimasyarakat menjadi terganggu dan menimbulkan masalah masalah dalam masyarakat.

Selain itu, masih ada beberapa masyarakat yang memandang kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini sebelah mata terkait pendidikan atau ajaran yang diberikan. Segelintir orang tersebut mempunyai anggapan bahwa pencak Persaudaraan Setia Hati Terate ini hanya diajarkan pukulan, tendangan, tangkisan dan teknik-teknik dalam berkelahi, tidak diajarkan atau tidak ada ajaran yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Padahal pada kenyataannya, pada Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini, para siswa dididik dan diajarkan untuk tidak menyalahgunakan kemampuan beladiri mereka untuk berbuat sesuatu yang menyimpang dari ajaran pencak silat. Juga dalam pencak silat juga diajarkan panca dasar yang didalamnya mengandung unsur pendidikan islam yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi permasalahan dimasyarakat serta bekal dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. (wawancara dengan Bapak Puji Suko Hidayanto, 23 Mei 2019, 15.15 WIB).

Oleh karena itulah, pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dinilai sangat cocok untuk dijadikan alternatif lain dalam penanaman nilai nilai pendidikan islam. Dalam pencak silat tidak hanya diajarkan tentang olah gerak fisik atau bela diri saja melainkan juga dapat menanamkan nilai pendidikan islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin, tidak mudah menyerah dengan keadaan. Selain itu, pendidikan dalam pencak silat penuh dengan filosofi penuh

arti dan falsafah budi pekerti yang luhur yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat seperti taat, patuh, asah, asih, dan asuh. Itulah beberapa nilai-nilai yang harus dihayati dengan penuh ketekunan dan berkesinambungan. Penghayatan serta pemahaman tersebut mutlak harus dilakukan dan menjadi tugas sebagai pesilat dalam menjaga dan melestarikan pencak silat dalam berbagai aspeknya. (wawancara dengan Mas Warsito, tanggal 10 Juni 2019, 15.00 WIB).

Penulis juga melakukan observasi awal terhadap kegiatan latihan dalam PSHT, dan penulis mengamati ada hal-hal yang unik dalam pembelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate seperti pembiasaan berdoa bersama, bersalaman yang dilakukan antar siswa dengan siswa, siswa dengan pelatih pada awal dan akhir latihan dengan tujuan untuk saling bermaaf-maafan selama pelatihan berlangsung. (observasi dan wawancara dengan mas ahmad yani selaku ketua Sub Rayon, 29 Mei 2019, 19.40 WIB).

Mengingat pentingnya nilai-nilai dalam pendidikan tersebut, perlu adanya sarana penanaman serta pembinaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pencak silat. Peserta atau murid harus dididik berpikir logis dan profesional sehingga menjadikan pencak silat sebagai sarana kegiatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, menciptakan keseimbangan hidup dalam bermasyarakat serta mencapai tujuan pendidikan islam yaitu menjadi insan yang sempurna.

Sehingga pencak silat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai islam terhadap anak didik, karena didalam kegiatan pendidikan dan

pengajarannya, pencak silat ini banyak sekali seni pencak silat yang merupakan budaya luhur bangsa Indonesia yang penuh dengan filosofi kehidupan dan juga didalamnya terdapat ajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dikembangkan, seperti meyakini hati sanubari adanya Tuhan dan kuasanya, berbakti kepada kedua orang tua serta pelatih (Guru), menjaga kelestarian alam, saling memaafkan, mempertebal rasa persaudaraan, guna menjadi manusia yang sempurna, berbudi luhur tahu benar dan salah.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Filosofi ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dengan nilai-nilai islam yang belum diketahui masyarakat sehingga menimbulkan pemikiran yang keliru terhadap ajaran dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
2. Filosofi gerakan pembukaan (do'a) Persaudaraan Setia Hati Terate dengan nilai-nilai islam yang belum diketahui masyarakat sehingga menimbulkan pandangan yang salah terhadap ajaran dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
3. Perlu adanya penekanan penanaman pendidikan islam terhadap pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

4. Banyak nilai-nilai pendidikan islam yang tidak diketahui oleh peserta didik dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Tempurrejo Widodaren Ngawi.
5. Adanya perbedaan pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Tempurrejo Widodaren Ngawi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Tempurrejo Widodaren Ngawi. Untuk nilai-nilai yang akan diteliti adalah nilai *I'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyyah*, nilai *Amaliyah*. Sedangkan dalam kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi yang dibatasi adalah kegiatan Pencak Silat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019?”.



### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang nilai-nilai pendidikan islam pada Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Sebagai pengembangan keilmuan, khususnya bidang Tarbiyah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur penelitian berikutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi organisasi pencak silat, dengan data penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam khususnya dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tentang ajaran dan pentingnya peran pencak silat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan pelajaran yang berharga dalam hal nilai-nilai pendidikan islam dalam organisasi pencak silat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

###### **a. Pengertian Nilai-nilai**

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu, sistem nilai dapat merupakan standart umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, perasaan umum, maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT (Ahmadi dan Salimi, 1994: 202).

Sedangkan Darji darmodiharjo menjelaskan nilai sebagai kualitas atau keadaan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia baik secara lahir maupun batin (Muchson dan Samsuri, 2013: 21). Sementara dalam pandangan Fuad Farid Ismail dan Abdul Hamid Mutawali dalam Zakiyah (2014: 21) nilai diartikan sebagai suatu standar dan norma (ukuran) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu hal yang bersifat mendasar, tolak ukur atau sesuatu yang dihargai dan dianggap mampu menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya baik lahir maupun batin.

## **b. Sumber-sumber Nilai**

Menurut Ahmadi dan Salimi (1994:203-204) sumber nilai dan norma dalam kehidupan manusia dibagi menjadi 2 macam yaitu:

### 1) Nilai Illahi

Nilai illahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai ini tidak akan berubah dalam pergantian zaman. Sedangkan nilai duniawi dapat mengalami perubahan. Sebagai contoh nilai yang berasal dari Al-Qur'an seperti perintah sholat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya. Sedangkan nilai yang berasal dari Sunnah yang hukumnya wajib seperti tata cara pelaksanaan thaharah, serta tata cara pelaksanaan sholat.

### 2) Nilai Mondial (duniawi), ra'yu (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam.

Adalah nilai yang bersumber pada selain Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai contoh:

- a) Yang bersumber dari Ra'yu: memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Yang bersumber dari adat istiadat: tata cara komunikasi, interaksi sesama manusia dan sebagainya.

- c) Yang bersumber dari kenyataan alam: tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.

### c. Pendidikan Islam

#### 1) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*pedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa (Purwanto, 2009:19).

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Karena dalam kenyataannya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan kekayaan budaya dan pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan (Azra, 1999:3).

Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Sedangkan pendidikan Islam sendiri adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam,

karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Arifin, 2000: 10).

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010: 11), Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Masing-masing kata tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu mewakili istilah yang lain. Pendidikan merupakan pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian (Azra,1999:3).

Menurut Muliawan (2015:14-15) pendidikan islam diterjemahkan dalam tiga kategori:

a) Kategori filosofis

Adalah pendidikan islam yang dimaknai berdasarkan konsep islam yang “universal” dan “komprehensif”. Maksudnya pendidikan tidak terpaku pada salah satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu. Semua ide, gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan adalah bagian dari pengertian pendidikan islam.

b) Kategori Ideal

Berbeda dengan kategori pertama. Karena islam bersumber pada 3 hal: Alqur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad maka tidak semua ide

atau gagasan yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan ajaran islam.

c) Kategori Konkret

Pendidikan islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat islam. Berdasarkan argumentasi ini maka pendidikan islam tertuju pada lembaga-lembaga islam seperti madrasah, TPA, majlis ta'lim, mimbar khotbah, dan mimbar pengajian keislaman.

Pendidikan islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahiah yang didasarkan pada Alqur'an dan hadits disemua dimensi kehidupan (Minarti, 2013: 33).

2) Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan islam yang dimaksudkan adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pendidikan islam. Sumber pendidikan islam tersebut terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan islam. Urgensi penentuan sumber disini adalah untuk mengarahkan tujuan pendidikan islam yang ingin dicapai, membingkai

seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, menjadi standar dan tolok ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum (Mujib, 2010:31).

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar berdiri kokoh. Demikian pula dengan dasar pendidikan islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan islam memiliki 4 dasar fundamental yaitu Al Qur'an, sunnah, alam semesta dan ijtihad (Minarti, 2013: 41).

a) Al Qur'an

Secara etimologi Al Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqro'u*, *qira'atan* atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*Al Jam'u*) dan menghimpun (*al dhammu*) (Mujib dan Mudzakir, 2010:32). Menurut Muliawan (2015:16) Alqur'an adalah kitab suci umat islam. Alqur'an diwahyukan oleh Allah SWT kepada Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya.

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh Subhi Sholih, yang dikutip oleh Atang Abd. Hakim, alqur'an berarti bacaan dan merupakan kitab suci bagi umat islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril,

didalamnya terdapat pedoman bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat (Minarti, 2013: 42).

b) Sunnah

Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun yang tercela. As sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW berikut berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan ataupun selain dari itu, termasuk sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi SAW (Mujib dan Mudzakir, 2010: 38).

As-Sunnah merupakan sumber kedua setelah alqur'an, apa yang telah diturunkan dan dijelaskan Allah SWT, diperinci dan diperjelas lagi oleh Rasulullah SAW. As Sunah juga berisi petunjuk untuk umat guna menjadi manusia seutuhnya serta menjadi muslim yang bertaqwa.

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Contoh yang diberikan beliau dibagi menjadi tiga yaitu hadis qauliyah, Fi'liyah, dan taqririyah. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat islam dalam seluruh aktivitas kehidupan (Minarti, 2013: 49).

Menurut Muliawan (2015: 29), Fungsi utama As-Sunnah adalah menjelaskan syariat maupun ketentuan hukum yang tidak dijelaskan secara detail dalam Al-Qur'an. As-sunnah juga



menjelaskan beberapa perkara lain yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Itu berarti As-Sunnah memiliki peran ganda, sebagai *Klarifikator* (pembenaran) dan sebagai *interpreter* (panafsir).

### c) Ijtihad

Ijtihad seperti diketahui bersama merupakan suatu usaha seseorang untuk menemukan jalan keluar (solusi) dari segala masalah dan persoalan yang dihadapi menggunakan kekuatan akal pikir. Itu berarti nalar sistematis dan logika objektif seseorang tetap menjadi kunci utamanya (Muliawan, 2015: 35).

Ijtihad secara bahasa berarti berusaha secara bersungguh-sungguh. Umar Shihab mendefinisikan ijtihad dengan kesulitan atau kesusahan, lebih lanjut definisi dari ijtihad adalah segala daya dan upaya yang mengarah pada pengkajian, baik pengkajian dalam ilmu hukum, kalam, maupun ilmu tasawuf. Semuanya dikategorikan sebagai ijtihad (Minarti, 2013:57).

### 3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang akan kita capai, sehingga kita mempersiapkan secara jelas dan terpadu kearah yang telah digariskan. Dari sini kita mengetahui penentuan tujuan akan mempunyai kepentingan yang membuat tujuan itu menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap tingkah laku yang sadar (Duryat, 2016:73).

Pendidikan islam berhubungan erat dengan agama islam sendiri, lengkap dengan aqidah, syariat, dan sistem kehidupannya. Sehingga tujuan pendidikan islam adalah menjadikan manusia beriman dan taqwa serta agar manusia berpikir tentang kekuasaan Allah Swt (Aly dan Munzier, 2003:138-139).

Tujuan pendidikan islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang: tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia melainkan dengan membawa tugas tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT (QS. Ali Imran: 191). Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakilnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ  
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٦١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Mujib dan Mudzakir, 2010: 71-72).

Sedangkan menurut Armai (2002, 18-19) tujuan pendidikan islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran maupun dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa-sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Disamping itu, menurut Mangun Budiyanto (2013: 27-28) Tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan. Beberapa rumusan tujuan akhir pendidikan itu, antara lain:

- a) Terhindarnya dari siksa api neraka. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam QS. At- Tahrim: 6.
- b) Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam QS. Al-Anfal: 60.
- c) Menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Sayid Sabiq (t.th: 237).

- d) Tercapainya kehidupan yang sempurna, yang dalam istilah lain disebut sebagai insan kamil. Hal ini disampaikan oleh Athiyah Al-Abrasyi (1968: 48).
- e) Menjadi anak yang sholeh. Sebagaimana banyak diucapkan oleh orang tua dalam doa-doanya sewaktu menyambut kelahiran anak. Hal ini juga relevan dengan QS. Ash-Shaffat: 100, QS. Al-A'raf: 189 dan beberapa hadis Nabi saw.
- f) Terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim. Hal ini ditegaskan oleh Anwar Jundi (1975:154).

Selanjutnya, M. athiyah al-Arasyi menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan islam, yaitu: untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, mempersiapkan untuk kehidupan dan akhirat, mempersiapkan untuk mencari rezeki, memberikan semangat kepada pelajar untuk menuntut ilmu, mempersiapkan pelajar dengan berbagai ketrampilan untuk mencari rezeki (Soleha dan Rada, 2011: 40).

#### 4) Fungsi dan Tugas Pendidikan Islam

Menurut Duryat (2016: 67) Fungsi dan tugas yang diemban pendidikan islam bersifat kontinum tanpa batas, sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Dan hal ini juga dikarenakan pendidikan islam merupakan proses tanpa akhir sesuai dengan *consensus universal*, dengan istilah pendidikan seumur hidup (QS. 15: 99). Demikian pula

tugas yang diberikan pada pendidikan bersifat *dinamis-progresif* mengikuti kebutuhan anak didik dalam pengertian yang luas.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿١٩﴾

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

Sedangkan fungsi pendidikan dan pengajaran islam dalam hubungannya dengan faktor anak didik adalah untuk menjaga, menyelamatkan dan mengembangkan fitrah ini agar tetap menjadi *Al-Fitratu Salimah* dan terhindar dari *Al-Fitratu ghoiru salimah*. Artinya agar anak tetap memiliki akidah keimanan yang telah dibawanya sejak lahir itu, terus mengkokohkannya, sehingga mati dalam keadaan fitrah yang semakin mantap, tidak menjadi yahudi, nasrani, majusi ataupun agama-agama dan paham-paham selain islam (Budiyanto,2013: 106-107).

##### 5) Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Setiap aspek pendidikan islam mengandung nilai-nilai agama yang dapat memberi petunjuk bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan tolak ukur hidup yang dipahami dari Alqur'an dan As-Sunnah.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010: 36-37) nilai-nilai pendidikan islam terdiri dari 3 pilar utama yaitu nilai pendidikan *I'tiqadiyyah*, nilai pendidikan *Khuluqiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*. Dari macam-macam nilai pendidikan islam tersebut, maka peneliti akan membahas macam-macam nilai-nilai pendidikan, sebagai berikut:

a) Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqadiyyah*

Nilai *I'tiqadiyyah* adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan taqdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu (Mujib dan Mudzakir, 2010: 36). Yang juga disebut dengan aqidah. Sedangkan pengertian aqidah yaitu akidah berasal dari kata '*aqoda-ya'qidu-aqdan* yang berarti menyimpulkan, mengikatkan, mengkokohkan dan mengadakan perjanjian. Secara istilah yaitu keyakinan seseorang kepada Allah SWT yang menciptakan alam beserta isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya (Marzuki, 2012: 86).

Islam sangat berpegang teguh kepada pengesaan kepada Allah, mengiktikadkan bahwa Allah itu Maha Esa dan tidak ada sekutu bagiNya, karena hal tersebut merupakan inti dari aqidah islam.

b) Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyah*

Nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (Mujib dan Mudzakir, 2010:

36). Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlaq* yang berarti tabiat, perangai atau kebiasaan. Dalam alqur'an ditemukan bentuk tunggal dari akhlak yaitu khuluq tertera dalam QS. Al Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Marzuki, 2012: 173).

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktekkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan. Akhlak ini pada umumnya bertujuan untuk merubah kebiasaan buruk menuju kebiasaan baik sesuai dengan norma atau kaidah dalam Al Qur'an dan Sunnah serta yang telah dirumuskan melalui wahyu illahi.

c) Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Pengertian *amaliyah* menurut Mujib dan Mudzakkir (2010:36) segala apa yang berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah maupun muamalah. Nilai *amaliyah* ini berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari yaitu yang berhubungan dengan:

(1) Ibadah

Kata ibadah adalah bahasa Arab yang artinya pengabdian, penyembahan, merendahkan diri atau doa. Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan nadzar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai *ubudiyah* (Mujib dan Mudzakir, 2010:36). Sehingga nilai ibadah ini bisa kita kenal dengan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Dilihat dari segi dan sifatnya ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- (a) Ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan, seperti dzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al-Qur'an.
- (b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain.
- (c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- (d) Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa *I'tikaf, ihram*.
- (e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.



## (2) Muamalah

muamalah memuat hubungan antara sesama manusia baik secara individu maupun institusional (Mujib dan Mudzakir, 2010: 36). Sedangkan menurut Marzuki, (2012: 138) muamalah adalah bagian hukum amaliyah selain ibadah yang mengatur hubungan orang-orang mukallaf antara yang satu dengan yang lainnya baik secara individu, dalam keluarga, maupun bermasyarakat.

## 2. Pencak Silat

### a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat sebagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi dan perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat dikenal dengan seni dan corak yang beraneka ragam. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan.

### b. Nilai-nilai Pencak Silat

Nilai menurut Muji Sutrisno, adalah sesuatu yang diyakini, dipegang dan dipahami secara rasional serta dihayati secara efektif sebagai sesuatu

yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motivasi (Johansyah Lubis, 2016: 18).

Dengan demikian inti ajaran budi pekerti pencak silat dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung diantaranya:

- 1) Taqwa adalah beriman teguh teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan seluruh ajaran-Nya secara konsisten, konsekuen dan berbudhi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan dan memfungsikan dirinya sebagai warga masyarakat yang senantiasa mengendalikan diri, rendah hati dan berdedikasi (pengabdian) sosial, berdasarkan rasa kebersamaan, kerukunan, perdamaian, persahabatan, kesetiakawanan, rasa kepedulian, tanggung jawab sosial dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan.
- 2) Tanggap adalah peka, peduli, antisipatif, pro-aktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap segala hal.
- 3) Tangguh adalah keuletan dan kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan serta mengatasi setiap persoalan, berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah.
- 4) Tanggon adalah rasa harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, berdisiplin, selalu ingat dan waspada serta tahan uji terhadap segala godaan dan cobaan.
- 5) Trengginas adalah enerjik, aktif, eksploratif, kreatif, inovatif, berfikir luas dan jauh ke masa depan.

c. Organisasi Pencak Silat

Organisasi Pencak silat adalah wadah, federasi, atau asosiasi dari sejumlah perguruan pencak silat atau organisasi pencak silat yang bersifat kewilayahan atau lingkungan serta memiliki peraturan tertentu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai pencak silat. Anggota perguruan tinggi adalah warga negara atau penduduk dari negara pencak silat tersebut berada. Kegiatan perguruan ada yang bersifat bebas ada pula yang bersifat menyesuaikan dengan kegiatan perguruan induknya. Tingkatan organisasi pencak silat dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Organisasi Lokal

Organisasi lokal adalah suatu organisasi yang pengurus dan anggotanya berasal dari suatu daerah. Organisasi ini sudah terbentuk organisasi formal karena mempunyai pengurus-pengurus yang di pilih oleh anggotanya. Organisasi ini terdapat di setiap kabupaten dan kota madya. Bahkan dalam setiap kabupaten atau kota madya terdapat lebih dari satu organisasi.

2) Organisasi Regional

Organisasi regional adalah gabungan dari beberapa organisasi lokal.

3) Organisasi Nasional

Organisasi pencak silat tingkat nasional mempunyai cabang-cabang tiap provinsi. Keanggotaan umum Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) terdiri dari:

- a) Keanggotaan IPSI Pusat (berkedudukan di wilayah Indonesia).
- b) Keanggotaan IPSI Daerah (berkedudukan di wilayah provinsi).
- c) Keanggotaan IPSI Cabang (berkedudukan di wilayah kotamadya/kabupaten).
- d) Keanggotaan IPSI Ranting (berkedudukan di wilayah kecamatan).
- e) Keanggotaan IPSI komisaarit (berkedudukan di luar negeri). IPSI komitsaris kedudukannya sama dengan IPSI Daerah yang dibawah langsung oleh IPSI Pusat.

Keanggotan khusus IPSI adalah keanggotaan yang dimiliki secara otomatis oleh 10 perguruan pencak silat historis, meliputi:

- a) Persaudaraan Setia Hati (PSH).
- b) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
- c) Perisai Diri (PD).
- d) Perisasi Putih (PP).
- e) Tapak Suci (TS).
- f) Phasadja Mataram.
- g) Persatuan Pencak Silat Indonesia (PERPI Harimurti).
- h) Persatuan Pencak Silat Seluruh Indonesia (PPSI).
- i) Putra Betawi.
- j) Nusantara.

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang

Bango Madiun pada tahun 1992. PSHT adalah suatu badan atau organisasi pencak silat yang kegiatannya mewadahi kegiatan pendidikan luar dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti. Dalam penelitian ini saya tertarik mengambil Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

### **3. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)**

#### **a. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate**

Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Madiun pada tahun 1890. Pada tahun 1917 beliau mulai belajar nyantrik (pencak silat) dan akhirnya menjadi murid kinasih Ki Ngabehi Surodiwiryono hingga menjadi warga tingkat III. Sebagai warga militer yang tangguh, beliau punya pendapat perlunya suatu organisasi untuk mengatur dan menertikan anggota maupun materi pelajaran Setia Hati. Salah seorang Saudara Tertua Setia Hati dengan bantuan teman-temannya dari Pilang Bango Madiun. Mereka dengan berani menghadang kereta api yang lewat membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penghadangan, pelemparan, dan perusakan yang dilakukan berulang-ulang. (buku panduan materi kerohanian PSHT Tempurrejo : 31- 32).

Pada tahun 1925, Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap Belanda dan mendapat hukuman kurungan di penjara Cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Panjang Sumatera Barat. Kemudian pada tahun

1931 beliau kembali dari masa pembangunan dan menetap di desa Pilangbangau Madiun dan memberikan pendidikan Pencak Sport Club. Tahun 1942 pada saat jepang datang ke Indonesia nama SH PSC dirubah nama menjadi SH Terate. Nama tersebut diusulkan oleh bapak Soeratno Sorengpati warga SH PSC dan tokoh Pergerakan Indonesia Muda. Pada saat itu SH Terate berstatus Perguruan bukan Organisasi.

Tahun 1948 atas prakarsa Bapak Soetomo Mangkudjojo, Bapak Darsono dkk diadakan konferensi yang menyetujui bahwa SH Terate yang bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sampai sekarang. Ketua yang pertama kali adalah Bapak Soetomo Mangkudjojo dan sebagai wakil Bapak Darsono.

Tahun 1950 Bapak Soetomo berpindah ke Surabaya dan pada tahun ini pula Ki Hadjar Hardjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate didaulat oleh pemerintah sebagai salah satu pahlawan perintis kemerdekaan, karena jasa beliau dalam menghadapi penjajah belanda. Kemudian ketua pusat secara bergantian dari Bapak Irsyad lagi kepada Bapak Soetomo Mangkudjojo. dalam perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate dibesarkan oleh RM Imam Koesoepangat (Ketua Umum Pusat Tahun 1974-1977) murid dari Mohammad Irsyad kadhang (saudara) Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi kadhang SH dan mendirikan SH PSC. (Buku sejarah PSHT, yayasan Pusat Madiun : 42-45).

b. Dasar Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan panca dasar yaitu:

1) Persaudaraan

Hubungan antara manusia yang satu dengan lain terikat adanya ikatan batin, sama dengan saudara kandung bagaimana seayah/seibu yang dalam fisik satu guru. Yakni Persaudaraan yang utuh saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan bertanggung jawab, Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu serta tidak membedakan latar belakang dan status. (Buku Panduan Materi kerohanian *Persaudaraan Setia Hati Terate* Tempurrejo: 14).

2) Olah Raga

Gerak tubuh manusia untuk mendapatkan kesehatan jasmani. Dalam setia hati terate ini diajarkan dari *ousdoweer*, senam dan jurus. Hal demikian terkandung maksud bahwa untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah, PSHT berusaha meletakkan dasar pondasi yang kokoh pada warga dan anggotanya, diwujudkan dengan membentuk jasmaninya dan menyehatkan badannya.

3) Bela diri

Yakni suatu bentuk pertahanan atau benteng yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan lawan/ musuh, baik

lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata (nafsu yang bertahta dalam jiwa).

#### 4) Seni

Gerak tubuh manusia dalam olah raga setia hati terate yang didapat senam, jurus dengan irama tertentu bisa menjadikan seni tari yang dapat dipentaskan dipanggung. Seni disini yaitu keindahan gerak tubuh dalam langkah dan kaidahnya selaras dengan irama.

#### 5) Kerohanian

Pemberian bekal kerohanian ini bertujuan agar terciptanya suatu keseimbangan antara raga dan jiwa, mengingat PSHT telah membekali raga anggotanya dengan olah raga beladiri pencak silat.



## **B. Kajian Hasil Penelitian**

Setiap penelitian dalam bidang yang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dari Izzul Mustofa tahun 2018 yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftakhul Huda Gogodeso Blitar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menekankan nilai karakter yaitu: cinta tanah air, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi.
2. Penelitian dari Umi Nur Cahyaningrum tahun 2015 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Betongan Manggung Ngemplak Boyolali Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian dari Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terdiri dari: bertanggung jawab terdapat dalam acara jonggolan, teguh pendirian terdapat dalam acara Tantikan, berbuat baik terhadap sesama terdapat dalam acara Catur wedha, bersyukur terdapat dalam acara wilujengan Majemukan.

Perbedaan pada penelitian pertama tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitian adalah nilai-nilai karakter. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian yang sama-sama meneliti Pencak Silat.

Dan perbedaan pada penelitian yang kedua tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus penelitian pada nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pencak silat merupakan budaya asli bangsa Indonesia kini telah menjadi cabang olah raga yang dikenal luas sampai berkembang pada tatanan nasional dan internasional. Dalam sejarahnya, pencak silat sudah ada sejak sebelum penjajahan, kemudian berkembang pada masa penjajahan belanda dan jepang sekaligus digunakan untuk sarana untuk melawan penjajah. Pada perkembangan selanjutnya dizaman yang semakin maju, pencak silat tidak hanya dijadikan sebagai pendidikan olah raga saja melainkan juga dijadikan alternatif lain sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, meyakini hati sanubari adanya Tuhan, sopan santun, tidak mudah menyerah dan disiplin. Bahwa nilai pendidikan Islam sebagai nilai tertinggi yang harus dijadikan pedoman hidup

bagi umat Islam. Pendidikan Islam di dapat tidak hanya pada pembelajaran formal saja, namun banyak sekali kegiatan pembelajaran non formal yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Salah satu kegiatan yang digunakan untuk menanamkan pendidikan Islam adalah seni beladiri Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama pencak silat. Dalam pencak silat tidak hanya mengajarkan gerak yang mengutamakan kegiatan fisik dan penguatan mental saja, seperti dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, didalamnya tidak lepas dari pengajaran ajaran keagamaan, etika moral dan akhlakul karimah.

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate juga mencetak insan yang berkeperimanusiaan, berbudi pekerti luhur, rendah hati, menyayangi semua makhluk dan mempertebal persaudaraan. Hasil penelitian ini nantinya adalah mengetahui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Tempurrejo yang pada kenyataannya terjadi, ada anggota pencak silat PSHT yang masih memanfaatkan keahlian untuk hal-hal negatif, sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat.

Selain itu masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan keliru mengenai pendidikan yang diajarkan dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Mereka juga beranggapan bahwa di dalam kegiatan tersebut hanya di didik sebatas gerak seni, senam, jurus, menendang, menangkis dan memukul bahkan ada yang beranggapan hanya latihan untuk berkelahi dan kanuragan serta tidak ada ajaran sesuai pendidikan Islam. Padahal di dalam pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa diajarkan tidak hanya kegiatan beladiri saja, melainkan

ilmu pencak silat beserta nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam, yang semuanya itu dikarenakan demi mencapai ridha Allah serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005: 11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan, dimana ini hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tahun 2019 ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret hingga bulan Juni yang berlokasi di Padepokan PSHT tepatnya di Jl.Tretes, Tempurrejo, Widodaren, Ngawi.

### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

#### 1. Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek ialah pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, sebanyak 7 orang dari 21 pelatih.

#### 2. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah siswa yang mengikuti latihan di pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan masyarakat sekitar.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta- fakta maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Secara jelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Gordon E. Mills dalam Herdiansyah (2015:131) observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, menemukan gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung dan tidak langsung (Hadi, 2004:151).

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan langsung dengan menelaah setiap kegiatan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2013: 186).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses nilai-nilai pendidikan islam dalam pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo. Selama penelitian berlangsung peneliti akan melakukan wawancara mencakup baik dari segi faktor pendukung maupun penghambat dan juga sejarah lahir dan berkembangnya Persaudaraan Setia Hati Terate serta segala hal yang berkaitan dengan data tentang nilai-nilai pendidikan islam.

## 3. Dokumentasi

Menurut Irawan dalam Sukandarumidi (2012:100-101), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian yang didalamnya terdapat berbagai catatan peristiwa baik berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2013: 221).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa buku panduan materi, struktur organisasi dan kepelatihan, letak geografis, daftar jumlah siswa dan pelatih, serta sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2013: 330). Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dikuar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Arifin, 2012: 168).

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.



4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data (Moleong, 2005: 103). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model milles dan huberman yang mengemukakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2012:129). Analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar dari lapangan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Reduksi data yang dilakukan sebagai proses penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dilapangan dengan membuat coding, memusatkan data, dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak

penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

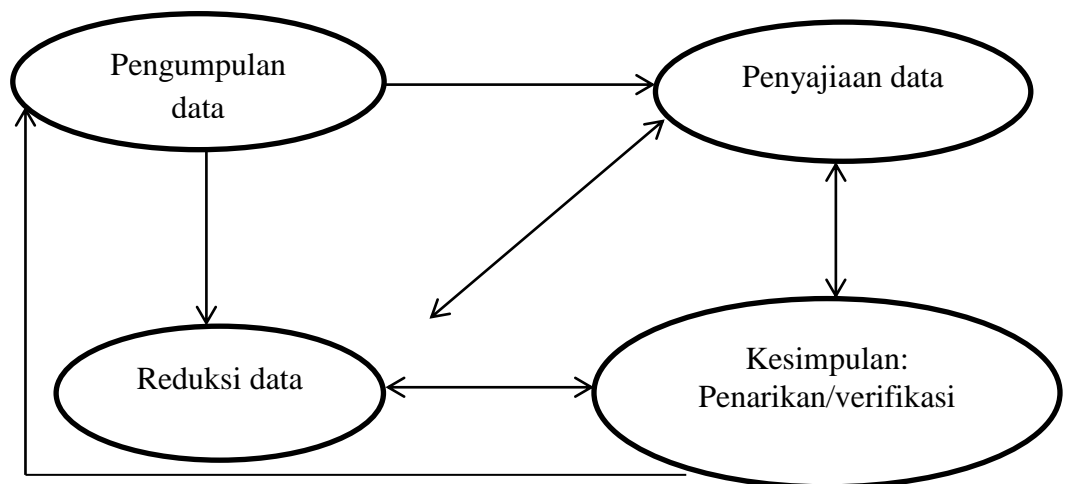
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data tentang gambaran kegiatan pelaksanaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

## 3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penarik kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan yang hanya dari satu bagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Dalam tahap ini penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya secara berulang-ulang terhadap temuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat dijadikan bagian sebagai berikut:



Gambar 02. Bagan Analisis Data Milles dan Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum**

- a. Gambaran Umum Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo, Widodaren, Ngawi.

Gambaran Umum Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang bertempat di Rumah Mbah Guru Sarqun yang berada di dusun Tempurrejo RT 05 dan RW 02. Merupakan salah satu dusun di kelurahan Kedunggudel Kecamatan Widodaren dan Kabupaten Ngawi. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat berbatasan dengan Jembatan Leter S

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kedung Ampel

Sebelah Timur berbatasan dengan Pertigaan Tretes

Sebelah Selatan berbatasan dengan Bendungan Pleret

- b. Sejarah Berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo, Widodaren, Ngawi

Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi ini berdiri pada tahun 1979 oleh Ali Muchtarom. Beliau berasal dari Desa Mberan Kabupaten Ngawi. Pada saat itu di Desa Tempurrejo belum ada organisasi pencak silat yang mengadakan latihan. Penduduk desa hanya

belajar beladiri praktis dari sesepuh yang tidak ada gerakan fisiknya atau biasa yang disebut dengan Silat Jawa atau Silat Kanuragan.

Pada saat itu belum ada satupun yang menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate kecuali beliau (Ali Muchtarom), kemudian beliau berinisiatif untuk mengadakan latihan. Niat mendirikan latihan ini berangkat dari rasa tanggung jawab untuk mengembangkan pencak silat, sekaligus untuk menghindarkan para pemuda dan penduduk dari kegiatan negatif yang berupa kepercayaan yang menjurus kedalam hal syirik pada silat kanuragan. Beliau juga ingin mengenalkan estetika dan keunikan dari ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan adanya kegiatan tersebut banyak pemuda yang antusias mengikutinya yaitu sekitar 80 orang siswa. Latihan ini dimulai dari tahun 1979 bertempat di Rumah Mbah Haji Saqeh kemudian berpindah ke rumah Mbah Mangun Wiryo dan bisa mengesahkan 6 orang warga atau pelatih di tahun 1982. Dan latihan ini berlangsung sampai sekarang. (Wawancara dengan Mas Nurkamali (murid langsung dari Mas Ali), Selasa 14 Mei 2019, pukul 09.55).

c. Makna Lambang Bet Persaudaraan Setia Hati Terate

1) Segi Empat

Segi empat panjang dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai makna perisai. Perisai itu bisa berarti benteng atau pertahanan diri, seorang anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus bisa membentengi diri dari ancaman jasmani dan rohani.

2) Dasar Warna Hitam

Melambangkan kesabaran, kekekalan, keabdian dan ketahanan.

3) Jantung Berwarna Putih dengan Batas Merah

Melambangkan suatu cinta kasih sayang yang suci dengan sesama makhluk yang ada batasnya.

4) Jantung Bersinar

Melambangkan bahwa orang setia hati harus bisa menjadi penerang sekelilingnya, maksudnya harus bisa menjadi suri tauladan kepada sesamanya dimanapun juga. Sinar juga melambangkan adanya hukum alam atau hukum timbal balik ataupun hukum karma.

5) Tulisan Persaudaraan

Melambangkan dalam Setia Hati Terate tidak mengutamakan pencak silat melainkan mengutamakan persaudaraan saja.

6) Tulisan Setia Hati

Lambang tulisan Setia ialah berisikan suatu kasih saynag yang mendalam siap berkorban demi yang dicintai dan setia yang tidak

dipisah-pisahkan satu sama yang lain. Lambang tulisan Hati ialah sanubari atau pribadi yang selalu menghadap Tuhan Yang Maha Esa.

7) Bunga Terate

Melambangkan sifat lahir atau perwujudan diri, untuk itu orang setia hati terate secara lahir harus bersifat megah, indah dan bisa hidup di dalam segala lapisan masyarakat sesuai dengan sifat bunga terate yaitu indah, simpati dan bisa hidup dimana-mana namun tetap satu saudara.

8) Garis Tegak Lurus Putih Merah Putih

Melambangkan bahwa orang setia hati terate harus berdiri di tengah kebenaran.

9) Senjata

Melambangkan kekuatan lahir atau batin dalam ketajaman berfikir juga sebagai pagar diri pada persaudaraan (Panduan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate).

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren, juga merupakan salah satu media pendukung tercapainya hasil dalam proses berlatih pencak silat. PSHT Sub Rayon Tempurrejo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang disediakan untuk memperlancar proses berlatih pencak silat dengan tujuan agar mencapai hasil maksimal. Sarana dan prasarana yang disediakan diantaranya ialah halaman tempat latihan, kesekretariatan, BodyProtector (alat keamanan tubuh maupun pelindung), Belati, toyak, Pedang, dan Ruyung serta seragam IPSI jika sewaktu-waktu ada pentas. (Observasi, tanggal 17 Mei 2019, 15.30 WIB).

e. Struktur organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Tempurrejo Widodaren Ngawi 2019.

Penanggung jawab	: Nurkamali
Ketua Sub Rayon	: Ahmad Yani
Sekretaris	: Fauzi
Bendahara	: Suparno
Pelatih fisik	: Alfa Nur Ramadani
Sarana dan Prasarana	: Mashuri dan Harjianto



## **B. DESKRIPSI DATA**

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan islam maka perlu adanya sarana pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pencak silat pada umumnya merupakan pendidikan olah raga yang mengutamakan ketangkasan dan kekuatan serta kemampuan fisik saja, tetapi berbeda dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang didalamnya memiliki multi aspek yang tergambar dari panca dasar dalam ajarannya. yaitu persaudaraan, Olah raga, Beladiri, Kesenian dan Kerohanian. Berangkat dari sinilah konsep pengajaran dalam latihan yang dimaksudkan untuk upaya membimbing warganya untuk memiliki watak dasar dalam berperilaku dan bertindak. (Wawancara dengan Mas Ahmad Yani, tanggal 29 Mei 2019, 20.00 WIB).

### **1. Watak dasar dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.**

- a. Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Watak berbudi luhur tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan sebuah hal yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Sebab dalam prakteknya watak tersebut merupakan perwujudan dan cerminan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya yang mendalam serta mampu menempatkan diri ditengah masyarakat serta memahami kewajiban taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang dicerminkan dalam

sikap dan perbuatan bijaksana (*wicaksono*), adil (*susilo*), rendah hati (*Anurogo*), dan berani teguh tegas (*sudiro*).

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam konteks ini menghendaki warga nya untuk memiliki sikap berbudi luhur, sopan santun dengan yang lebih tua menyayangi sesama atau yang lebih muda, rela berkorban, mementingkan kepentingan umum serta mengorbankan kepentingan pribadi. Hal tersebut perlu pembiasaan dan pembinaan yang memakan waktu. Dalam prosesnya Persaudaraan Setia Hati Terate desa Tempurrejo membiasakan siswanya untuk berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat latihan, bersalaman kepada sesama siswa dan warga ketika didalam latihan serta ketika bertemu diluar latihan. (Observasi, tanggal 18 Mei 2019, 19.45 WIB).

Hal tersebut dimaksudkan kedepannya para siswa dan warga PSHT ini menciptakan keharmonisan didalam masyarakat dan menularkan kebiasaan baik yang tertanam selama latihan. Selain itu, sebagai wujud ketaqwaan kepada tuhan serta pengakuan seorang hamba maka dalam prosesnya sebelum latihan dibiasakan untuk berwudhu terlebih dahulu untuk siswa yang beragama islam serta sholat isya berjamaah, serta berdoa bersama sebelum latihan dimulai. Hal ini dimaksudkan agar nantinya sebagai seorang manusia atau hamba harus mengakui ada kekuatan yang lebih besar diantara segalanya, yang imbasnya pada perilaku menghindari sikap sombong terhadap sesama dan semakin mendekatkan diri pada

Tuhan yang Maha Esa.( Wawancara dengan mas Ahmad Yani, 29 Mei 2019, 21.35 WIB).

b. Pemberani dan Tak takut mati

Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan kepada insan yang bernaung dibawahnya untuk memiliki jiwa pemberani, pantang menyerah, dan tak takut mati. Berani disini dalam artian berani karena kebenaran, yang senada dengan salah satu arti bet garis tegak lurus putih merah putih yang memiliki arti warga PSHT harus berdiri tegak ditengah kebenaran. Sementara sifat tak takut mati disini merupakan simbol sebuah keyakinan bahwa mati itu akan tetap datang menjemput entah ditakuti atau tidak. Oleh karena itulah insan PSHT harus mendasari kehidupannya dengan perjuangan sekuat baja. (Wawancara dengan Mas Warsito Tk II, tanggal 10 juni, 15.00 WIB).

Keberanian disini merupakan berani yang dilandasi kebenaran yang tentunya akan melahirkan sebuah kekuatan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan oleh pahlawan yang melawan penjajah yang bersenjatakan modern, dan yang membuat mereka memiliki kekuatan adalah karena keberanian yang dilandasi oleh kebenaran tersebut. Hal tersebut juga memiliki tujuan lebih jauh yaitu menjauhkan manusia dari sifat "*adigang adigung adiguno*" yakni memamerkan kekuatan dan kesombongan untuk tujuan yang kurang mulia (Buku panduan materi kerohanian, hal 20).

- c. Mengalah jika berhadapan dengan masalah yang sepele, bertindak jika berhadapan dengan masalah yang besar yang menyangkut prinsip.

Prinsip yang harus dipegang oleh warga PSHT adalah *Ngalah* (mengalah), *Ngalih* (menghindar), *Ngamuk* (bertindak). Artinya adalah menahan diri dan sabar menghadapi persoalan yang dihadapi selama tidak menyinggung masalah prinsip. Sedangkan soal yang mengancam kelangsungan hidup seseorang adalah soal prinsip, yang harus dibela sampai titik darah penghabisan, dan bertindak ketika hal tersebut telah melebihi batas toleransi. hal tersebut dimaksudkan agar warga PSHT memilah dan memilih mana masalah yang sepele dan yang tidak sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah sesuai dengan kadar dan proporsinya. (Wawancara dengan Mas Warsito tk.II, tanggal 10 Juni, 15.00 WIB).

- d. Sederhana

Sederhana merupakan sifat yang tidak semua orang bisa memilikinya, namun dalam pengajarannya PSHT sangat mengedepankan kesederhanaan guna menghindari sifat sombong dan angkuh. Kesederhanaan juga akan menghadirkan kesadaran dalam penghayatan hidup, serta penghayatan seorang hamba terhadap sang Kholiq. Seperti penyampaian materi kerohanian setiap istirahat dalam latihan dari pelatih serta pembiasaan tutur kata yang sopan serta dengan suara yang lembut terhadap orang tua dan pelatih selama dalam latihan maupun diluar

latihan. (Wawancara dengan Mas Muhsinin, tanggal 15 Juni 2019, 20.00 WIB).

Watak sederhana merupakan pilihan untuk hidup lebih baik menurut Allah SWT, dimana sebagai manusia harus pandai memilah dan memilih mana yang tidak sesuai dengan aturan dan mana yang sesuai “*mikul dawet rengeng-rengeng*” (bahagia meskipun tidak kaya materi). Makna lebih dalam dari sederhana adalah tidak silau dengan warna-warni dunia karena sebagai manusia harus sadar bahwa segala yang ada dimuka bumi ini adalah fana dan hanya titipan Allah SWT. tujuan akhirnya adalah kecukupan materi adalah bertaqwa kepada Allah SWT sehingga bisa hidup bahagia lahir dan batin.

- e. Ikut Memayu Hayuning Bawono (Menjaga Kelestarian dan Ketentraman Alam)

Kehadiran PSHT bersama keunikan ajarannya dimaksudkan untuk meraih salah satu tujuan diantaranya ikut menjaga kelestarian alam. Bahwasanya sebagai khalifah dibumi, manusia haruslah sadar dalam tatanan kehidupan tidak hidup seorang diri. Ada alam beserta isinya yang membantu gerak dan kadang sebagai sarana pelengkap kebutuhan manusia. Jika didalam latihan siswa disini siswa dibiasakan dari hal hal kecil diantaranya membersihkan tempat latihan sebelum dan selesai latihan, mengikuti bersih desa, membersihkan lingkungan masjid desa, menghabiskan air minum yang dibawa dan tidak boleh dibuang. (Wawancara dengan Mas Badhi, tanggal 08 Juni 2019, 20.30 WIB).

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan pencak silat yang bukan hanya memiliki ajaran yang unik, melainkan juga memiliki gerakan-gerakan yang penuh dengan pesan filosofi kehidupan yang positif yang tentu sangat berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Disini penulis akan menjelaskan mengenai gerakan pembukaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate beserta artinya.

## **2. Arti Gerakan Pembukaan Pencak Silat PSHT**

### **a. Berdiri Tegak seperti Huruf Alif**

Pembukaan diawali dengan huruf alif, dengan penjelasan dan pengakuan adanya tuhan yang Maha Esa. Tidak hanya sekedar pengakuan, tetapi juga harus diyakini seyakini-yakinnya, sehingga dapat membuktikan adanya Tuhan yang Maha Esa. Seperti angin yang tak nampak, yang nampak hanya Bergeraknya dedaunan, beraraknya awan yang ada dilangit, maka dengan akal sehat yang kita miliki maka kita akan meyakini adanya. Begitu juga dengan dunia seisinya ini, tak mungkin ada jika tidak ada yang mengadakannya. Selain itu, berdiri tegak dapat diartikan sebagai:

- 1) Berdiri tegak ditengah-tengah kebenaran dan keadilan.
- 2) Siap dan sanggup mengamalkan ajaran PSHT dengan baik dan benar.
- 3) Teguh dalam keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak dapat terpengaruh dan lurus dalam budinya.
- 4) Kenceng *pikire*, *gede karepe*, *mantep tekade* sehingga akan tercapai apa yang dicita-citakan.

5) Cocok lahir dan batinnya dalam berucap dan bertindak (*ora selak batine*)

b. Kaki Dibuka Dengan Mbegagah

Setelah berdiri tegak seperti huruf alif, kemudian kaki dibuka dengan mbegagah. Gerakan demikian memiliki arti gagah perkasa, selalu mempunyai sifat kesatria dan selalu berani mempertanggung jawaban apa yang telah dikerjakannya. Dalam bahasa jawa "*luwih becik mati mbegagah tinimbang nguncupne tangan nekuk dengkul*".

c. Duduk Pada Tumit

Pada posisi ini berat tubuh dibebankan pada tumit, artinya tahu akan beban hidupnya atau masalah dalam hidupnya atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

d. Telapak Kaki Jinjit

Artinya, dalam melakukan sesuatu maka manusia harus selalu mengedepankan sikap kehati-hatian. Dalam ungkapan jawa *nestiti ngati ati*

e. Tangan Menyilang (Membantu Meringankan Beban Tumit)

Memiliki arti suka menolong dan membantu, atau senang gotong royong dan mendahulukan kepentingan orang yang membutuhkan.

f. Dua Jari (Jari Telunjuk dan Jari Tengah)

Dua jari melambangkan isi dunia yang tercipta berpasang-pasangan. Ada siang ada malam, ada lelaki dan perempuan, ada baik dan buruk, ada gelap ada terang. Semuanya berbeda namun tetap saling membutuhkan.

Selain itu gerakn tersebut juga memiliki arti hubungan antara *Khaliq* (pencipta) dan *Abid* (hamba).

g. Kedua Jari Menunjuk Ketanah

- 1) Menurut yang tersurat, menunjuk pada ibu pertiwi/ tanah air. Kita sebagai manusia harus sadar bahwa kehidupan yang kita lalui kesemuanya bersumber dari tanah/ bumi, mulai dari makan dari bumi, berjalan diatas bumi, serta matipun kelak dikubur dibumi. Oleh sebab itulah, sebagai warga PSHT harus mencintai tanah air serta tidak menyombongkan diri merasa lebih tinggi dari orang lain.
- 2) Menurut yang tersirat menunjuk kepada ibu yang melahirkan kita. Atas dasar itulah PSHT sangat menekankan warganya untuk berbakti kepada orang tua terutama ibu.

h. Kedua Jari Menunjuk keatas

- 1) Menurut yang tersurat gerakan ini menunjuk kepada Bopo Angkoso yang melambangkan tempat bernaung. Oleh karena iu, warga PSHT harus mencintai Negara Indonesia.
- 2) Menurut yang tersirat menunjuk kepada bapak kita yang telah membentuk dan mengukir jiwa raga kita.

i. Tangan Mengepal (Sikap Kepruk)

Artinya adalah *Ngregem Sedulur Papat Kalimo Pancer*. Warga PSHT tidak kehilangan arah dalam menghadapi persoalan hidup, harus selalu ingat pada porsi dan posisi bagaimana cara menyelesaikan masalah.



Tangan mengepal juga melambangkan keyakinan kita dalam menghadapi musuh atau masalah yang akan dihadapi.

j. Dua Jari Mengepal di kepala bagian samping (*Pilingan*)

Berarti selalu berfikir untuk melakukan sesuatu dan tidak melakukan sesuatu tanpa berfikir. Dengan arti lain yaitu selalu mendasari apa yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Tuhan yang Maha Esa.

k. Badan Diputar dari Kiri kekanan

Artinya luwes dalam bergaul. Karena luwes dalam bergaul adalah modal untuk berinteraksi dimasyarakat, supel serta teguh pendirian tidak ikut hanyut dalam pergaulan yang tidak baik.

l. Tangkisan dengan Siku

Berarti bisa *mbengkas karyo* atau *mrantasi gawe*, atau biasa diartikan bisa menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab dengan baik.

m. Dari berdiri jongkok ke berdiri lagi

Gerakan ini memiliki arti tahu atas tahu bawah, atau tahu muda tahu tua, tahu dapat menempatkan diri dalam pergaulan dan tahu sopan santun.

n. Dari berdiri, jongkok, terus gerak lingkup dalam pembukaan, dan akhirnya berdiri tegak lagi

Melambangkan lahir, hidup, dan matinya manusia, dari tidak ada kemudian ada lalu kembali ke tiada lagi (*mulih marang mulo mulaniro*).

### C. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang disajikan penulis fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul baik data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat diinterpretasikan bahwa organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

Dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang baik negatif maupun positif. Misalnya Doa bersama antara siswa dan pelatih setiap sebelum latihan dimulai, didalam doa ini tidak hanya sekedar berdoa, tetapi doa disini dibarengi dengan 14 gerakan yang khas dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang setiap gerakan mempunyai tujuan dan makna tersendiri untuk meminta perlindungan dari Allah SWT, Berwudhu sebelum latihan dimulai, Ke-SH-an (siraman rohani) saat istirahat, untuk memberikan pengarahan, pengetahuan kepada siswa dan penyejuk hati, sholat isya' secara berjama'ah antara siswa dengan pelatih, doa penutup setiap latihan selesai oleh siswa dan pelatih. Setelah itu, siswa dan pelatih saling berjabat tangan sebelum siswa dibubarkan dengan tujuan untuk saling bermaaf-maafan selama pelatihan berlangsung.

Didalam proses kegiatan latihannya mengandung penanaman nilai aqidah (keimanan) yaitu dengan menyakini dengan seyakini-yakinnya adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan menyakini atas segala ciptaan-Nya, pembiasaan sholat

berjamaah dan juga terdapat penyampaian ilmu keagamaan, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi jiwa seseorang untuk bertindak dan berbuat lebih baik lagi dan bermanfaat di kehidupan didunia dan akhirat. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo sebagai berikut:

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010: 36-37) bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah* dan nilai pendidikan *Amaliyah*. Dari bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam tersebut, maka penelitian ini akan membahas bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dari organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqadiyah*

Dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo terdapat pokok-pokok ajaran keyakinan yang merupakan aqidah Islam. Kegiatan tersebut terdapat dalam kegiatan pencak silat dalam penyampaian Materi kerohanian (ke-SH-an) yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi dari kerohanian tersebut dimaksudkan untuk menjadi pembatas diri dan pelindung harkat serta martabat bagi siswa atau warga agar dapat mengendalikan ilmu beladiri pencak silat yang telah ia dapat agar tidak disalahgunakan. Pelindung harkat dan martabat disini diartikan sebagai pencak silat tidak hanya dijadikan sebagai alat pelindung diri melainkan juga sebagai sarana introspeksi diri sehingga manusia mengenal siapa dirinya mengerti tujuan untuk apa dirinya hidup, menghayati kekuasaan Allah SWT

sehingga diri semakin terjaga dari perbuatan yang menyimpang dari hukum Allah SWT.

Dengan diberikannya pembekalan materi ke-SH-an maupun panca dasar ajaran kerohanian, diharapkan manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati dan jiwanya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah SWT. selain itu juga pemberian materi kerohanian tersebut juga sebagai sarana manusia atau insan PSHT untuk mengenal lebih jauh dirinya sendiri sebagai manusia sebagai kholifah di bumi ini serta tugas menjadi "*abdi gusti*" atau hamba Allah SWT. Didalam ajaran panca dasar kerohanian maupun pembinaan materi ke-SH-an ditanamkan nilai pendidikan Islam yang termasuk nilai aqidah yaitu meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini segala ciptaan-Nya serta bertaqwa kepada Tuhan dengan melaksanakan apa yang menjadi perintahNya dan menjauhi segala apa yang menjadi laranganNya.

Dalam ajarannya, PSHT juga mengajarkan kepada siswa dan warganya untuk tidak silau dengan warna-warni dunia, karena semua yang ada di bumi adalah fana, pasti akan melewati masa rusak dan berganti serta hanya titipan dari Allah SWT yang sewaktu-waktu akan diambil oleh pemiliknya. Maka sebagai insan PSHT harus bersikap seyogyanya orang yang dititipi yang sadar akan pemilik yang sewaktu-waktu mengambil barang yang dititipkannya. Selain itu dalam organisasi ini adalah memiliki tujuan akhir yakni

kebahagiaan yang hakiki bukanlah harta atau tahta, melainkan nikmatnya beribadah dan bercinta dengan Tuhan yang Maha Esa.

Selanjutnya nilai I'tiqadiyah dalam filosofi gerakan pembukaan. Pembukaan merupakan doa yang disertai dengan gerakan khas yang dimiliki oleh pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pada gerakan pertama yaitu berdiri tegak seperti huruf alif yaitu menunjukkan perwujudan pengakuan terhadap adanya Allah SWT yang memiliki kekuasaan melebihi apapun. Pengakuan tersebut berangkat dari kesadaran diri manusia melalui penghayatan yang mendalam dari perjalanan hidupnya, serta bukti pengakuan terhadap keesaan Allah SWT atau ketauhidan serta teguh dalam mempertahankannya. Kemudian tangan menengadah keatas memiliki maksud hanya kepada Allah lah manusia memohon dan meminta pertolongan dimanapun dan kapanpun. Sikap dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) terkandung maksud bahwa sebagai manusia yang diciptakan Allah haruslah mengerti tujuan untuk apa ia diciptakan yaitu menjadi khalifah di bumi serta sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban melaksanakan ketentuan-ketentuanNya.

Selanjutnya adalah sikap pembukaan dalam gerakan tangan berada dikepala samping yang dalam arti keimanan adalah semua yang dilakukan manusia haruslah berlandaskan ketentuan dari Allah SWT yang dituangkan dalam Alqur'an dan As-Sunnah, tidak boleh melampaui batas yang telah ditetapkan. Dalam gerakan penutup juga memberikan pelajaran rohani yang sangat dalam yaitu bahwasanya sekuat-kuatnya kita, sebanyak apapun harta

yang dimiliki, kita harus sadar bahwa semua itu akan kembali kepada yang Maha Memiliki. Jadi sebagai manusia kita harus selalu waspada terhadap pengawasan Allah SWT atas perbuatan dan tindakan yang dilakukan (*Tansah Eling lan Waspodo*).

Dalam gerakan pembukaan pada gerakan yang terakhir yaitu dari awal mula berdiri tegap seperti huruf alif kemudian ditutup dengan gerakan berdiri tegap kembali seperti huruf alif. Merupakan lambang dari semua yang ada di bumi ada masanya, pasti kembali kepada Sang Pencipta. Selain itu, gerakan penutup juga mempunyai arti filosofi dari penciptaan manusia yang semula tidak ada kemudian diadakan dan setelahnya ditiadakan dan yang terakhir adalah kembali kepada yang Maha Pemberi Hidup untuk diadili. Hal tersebut merupakan suatu hal yang mengikat atau batas yang harus diperhatikan oleh manusia untuk selalu kembali dari kesalahan menuju kebenaran atau bertaubat kepada Allah SWT.

Semua gerakan tersebut mengajarkan bahwa seorang pesilat harus mengerti posisinya sebagai manusia dan sebagai hambaNya, artinya ia harus selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. Selain dari pada itu, tujuan yang lebih luas dari pengakuan terhadap Allah SWT yang ingin dicapai adalah tumbuhnya rasa *jumbuh jobo jero*, yang bisa diartikan setia pada hatinya sendiri, setia dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya, serta percaya akan ketentuanNya. Pencak "*pencak= ngecakne*" atau menerapkan merupakan sarana untuk mengolah raga kemudian silat "*silat= isine ilat*" merupakan sarana untuk mengolah rasa guna untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jangan sampai apa yang kita katakan dan perbuat berbeda dengan apa yang kita yakini.

## 2. Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyah*

Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate menanamkan nilai persaudaraan dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui pembinaan sebelum latihan maupun sesudah latihan yaitu dengan salaman untuk mempererat silaturahmi serta menjenguk teman atau warga yang sakit, menanamkan sifat sederhana, sopan santun. Sedangkan penanaman nilai berbakti kepada orang tua atau pelatih dengan sopan santun melalui penghormatan kepada pelatih atau orang tua dengan perwujudan dari hal kecil yaitu mencium tangan ketika berangkat latihan, berbicara dengan tata bahasa yang santun kepada pelatih dan orang tua.

Nilai persaudaraan atau hubungan antar manusia terkhusus sebagai muslim dengan muslim sangat ditekankan dalam ajaran PSHT. Karena dalam kehidupan sengaja atau tidak manusia akan bersinggungan dengan manusia lain, kenyataan ini timbul karena kepentingan manusia yang berbeda-beda. Mempererat tali silaturahmi inilah yang sangat ditekankan agar tercipta kelangsungan hidup yang tenteram dan aman. Landasan persaudaraan dalam PSHT adalah murni persaudaraan yang lahir dari hati sanubari, tanpa dilatar belakangi apa dan siapa sehingga diibaratkan persaudaraan yang ketemu rasanya, yang dalam sanepan jawa "*Kodya lumah kurepe suruh, denulu seje rupane nanging ginigit tunggal rasane*" yang artinya seperti penampang daun sirih jika dilihat beda rupanya, akan tetapi jika digigit sama rasanya.

Namun demikian, tidak serta merta esensi akhlak dalam persaudaraan ini tanpa batas. Seperti dijelaskan dalam nilai pendidikan islam yang pertama bahwa semuanya ada batasnya, yaitu ketentuan Allah SWT yang menjunjung tinggi sopan santun didalamnya, tetap menegur dan menasehati kepada saudara yang melkukan kesalahan.

Pencak silat PSHT bukan hanya seni olahraga yang sekedar menjadi sarana untuk melindungi diri dari apapun yang membahayakan secara nyata melainkan juga sebuah ajaran untuk setia hati, teguh hati dalam menjaga kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan ditengah kebenaran. Selain itu, dalam konsep ajarannya, siswa dan warga didik untuk mampu menempatkan diri diposisi dan kondisi yang tepat dalam menghadapi masalah serta berani mengambil resiko jika itu untuk kepentingan umum. Saling menyayangi diwujudkan dengan proses latihan yang pelatih mengajarkan kepada siswanya dengan setulus hati dan penuh rasa sayang. Memberi semangat agar tercapai segala apa yang diharapkan serta tujuan yang akan diraih.

Saling melindungi antar sesama saudara, karena melindungi sama artinya dengan memberi pertolongan maka kita akan mendapat kebahagiaan. Dalam bahasa jawa dikenal dengan "*tego lorone ratego patine*" tega akan sakitnya tetapi tidak dengan matinya, yakni dalam pengajaran dan pembelajarannya menjunjung tinggi keuletan dan kekuatan fisik siswa, harus tega untuk mencapai tujuan. Selalu memberi nasehat agar tidak terjerembab dalam lembah kenistaan.



Selanjutnya siswa ditanamkan sifat percaya diri dan berani dalam proses latihan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sambung persaudaraan yaitu antar siswa dengan siswa lainnya ataupun sambung jatahan yaitu siswa dengan warga. Sambung disini bukan hanya untuk melatih ketangkasan dalam menendang, menangkis, mengelak dan seni dalam bergerak melainkan memiliki tujuan yang lebih jauh yaitu manusia harus memiliki seni untuk menghadapi masalah yang dihadapi entah berat ataupun ringan masalah tersebut, dan harus yakin bahwa banyak jalan yang telah tersedia untuk menghadapi masalah tersebut.

Yang terakhir dalam pengajarannya siswa dan warga PSHT juga dianjurkan untuk saling mengamati dan mengontrol. Jangan sampai membiarkan saudaranya melakukan kekeliruan yang kita tahu akibat kekeliruan tersebut membahayakan orang lain juga orang itu sendiri. Haruslah selalu memberi kritik yang membangun, serta jangan sampai memandang rendah orang lain yang melakukan kesalahan tersebut. Bagaimana kita akan bias bersyukur ketika kita melihat rendah orang lain, bukan tidak mungkin sifat sombong dan angkuhlah yang akan muncul dalam hati.

Filosofi dalam gerakan pembukaan PSHT pun memiliki ajaran yang tersirat seperti dalam gerakan kaki dibuka dengan mbegagah yang diartikan sebagai manusia yang berakal harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan jangan sampai menjadi manusia yang hanya berani bertindak namun tidak berani bertanggung jawab. Selain itu, orang yang bisa beladiri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan

hidup, bahkan akan lapang dada. ilmu bela diri banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. berlatih beladiri berarti melatih diri untuk memiliki sikap giat, tekun, sabar dan tidak gampang menyerah. filosofi ini termasuk pendidikan akhlak kepada manusia, hal ini ditunjukkan pada orang yang bisa beladiri cenderung tidak mudah putus asa dalam menghadapi persoalan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada.

Selanjutnya dalam gerakan pembukan bertumpu pada tumit juga memberi arti sebagai manusia harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Kemudian telapak kaki yang ditumpui jinjit, sebagai manusia haruslah selalu berhati-hati, paham akan masalah yang dihadapi serta memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Setelah itu arti hidup bermasyarakat juga dicerminkan dalam gerakan tangan menyilang yaitu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, saling tolong menolong jangan menjadi manusia yang sengaja membutakan mata dengan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Tangan menunjuk ketanah dalam gerakan pembukaan doa Persaudaraan Setia Hati Terate juga melambangkan kita sebagai manusia dan juga sebagai anak memiliki kewajiban untuk selalu berbakti kepada orang tua terutama ibu. Kemudian dalam gerakan pembukaan, tangan menunjuk keatas memberikan ajaran bahwa sebagai manusia haruslah hormat dan patuh terhadap bapak/ayah. Selanjutnya yaitu dalam gerakan diputar dari kiri kekanan memberi ajaran kepada manusia khususnya insan PSHT agar memiliki sifat luwes dalam bergaul dengan masyarakat, tidak membeda-bedakan kaya

miskin, mampu mengayomi ketika bergaul dengan yang lebih muda serta menghormati ketika bergaul dengan yang lebih tua.

### 3. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Dengan adanya kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo ini dapat dijadikan tempat untuk mempererat tali silaturahmi, merapatkan tali-tali persahabatan yang telah renggang dalam bentuk ikatan persaudaraan yang tak memandang siapa aku siapa kamu. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Q.S. Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat diambil hikmahnya, yaitu dapat mempererat tali silaturahmi sehingga dapat terjalin persaudaraan dalam kebersamaan. Menciptakan persaudaran yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Islam agama yang tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah SWT sama. Jadi, persaudaraan dalam Setia Hati itu semua sama dan tetap bersatu. Sebagaimana firman Allah yang artinya berpegang teguhlah kepada tali Allah dan jangan bercerai berai. melambangkan kerukunan. Diibaratkan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain maka harus rukun.

Selanjutnya selain mempererat persaudaraan dengan tali silaturahmi. Ajaran persaudaraan juga mengandung falsafah yang berbunyi “*memayu hayuning bawono*” yang artinya mengajak orang setia hati terate ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman dunia. Maksud falsafah tersebut adalah kehadiran insan Persaudaraan Setia Hati Terate senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan makanan dan minuman yang dibawa ke tempat latihan harus habis dan tidak boleh dibuang. Hal ini dikandung maksud sebagai pesilat PSHT harus selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT kepada kita. Kemudian ikut dalam bersih desa, membersihkan area masjid pada sehari sebelum puasa dan sehari sebelum hari raya.

Selain itu juga, *memayu hayuning bawono* dapat diartikan sebagai menjaga segala yang diciptakan Allah SWT. Karena pada hakikatnya apa saja yang telah diciptakan Allah SWT adalah untuk manusia, untuk menunjang kehidupannya dimuka bumi, mencukupi keinginannya, serta sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran Allah yang harus dihayati. Sejatinya kesemuanya itu adalah untuk manusia agar belajar menuju hidup yang lebih baik yang sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan data-data di lapangan yang telah diuraikan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi diantaranya ialah:

##### 1. Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah*

Didalam ajaran kerohanian dan pembinaan materi kesetiahatian (Ke-SH-an) serta filosofi yang terkandung dalam Pembukaan Pencak silat, ditanamkan nilai pendidikan Islam yang termasuk nilai aqidah yaitu meyakini dengan seyakinyakinnya adanya Tuhan Yang Maha Esa serta bertaqwa kepadaNya dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dalam gerakan tangan menengadah keatas memiliki maksud hanya kepada Allah lah manusia memohon dan meminta pertolongan dimanapun dan kapanpun. Sikap dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) mempunyai maksud bahwa sebagai manusia haruslah mengerti tujuan untuk apa ia diciptakan yaitu menjadi khalifah di bumi serta sebagai hamba Allah. Selanjutnya adalah sikap pembukaan dalam gerakan tangan berada dikepala samping yang berarti semua yang dilakukan manusia haruslah berlandaskan ketentuan dari Allah SWT yang dituangkan dalam Alqur'an dan As-Sunnah.

Dalam gerakan pembukaan pada gerakan yang terakhir yaitu dari awal mula berdiri tegap seperti huruf alif kemudian ditutup dengan gerakan berdiri tegap kembali seperti huruf alif adalah lambang penciptaan manusia yang semula tidak ada kemudian diadakan dan setelahnya ditiadakan dan yang terakhir adalah kembali kepada yang Maha Pemberi Hidup untuk diadili.

## 2. Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyah*

Menjunjung tinggi nilai persaudaraan melalui pembinaan berjabat tangan, menjenguk teman atau saudara yang sakit, Berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui pembinaan penghormatan, sopan, dan berbicara yang santun, Perwira dan kesatria dalam ajaran Filosofi dalam gerakan pembukaan PSHT pun memiliki ajaran yang tersirat seperti dalam gerakan kaki dibuka dengan mbegagah yang diartikan sebagai manusia yang berakal harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

Gerakan pembukaan bertumpu pada tumit memberi arti sebagai manusia harus tau apa yang akan dihadapi, Kemudian telapak kaki yang ditumpui jinjit, sebagai manusia haruslah selalu berhati-hati, setelah itu arti hidup bermasyarakat juga dicerminkan dalam gerakan tangan menyilang yaitu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, tangan menunjuk ketanah melambangkan kita sebagai manusia dan juga sebagai anak memiliki kewajiban untuk selalu berbakti kepada orang tua terutama ibu. Kemudian dalam gerakan pembukaan, tangan menunjuk keatas memberikan ajaran bahwa sebagai manusia haruslah hormat dan patuh terhadap bapak/ayah. Selanjutnya yaitu dalam gerakan diputar dari kiri kekanan

memberi ajaran kepada manusia khususnya insan PSHT agar memiliki sifat luwes dalam bergaul dengan masyarakat, tidak membeda-bedakan kaya miskin.

### 3. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Mempereratkan tali silaturahmi dan kehadiran warga Persaudaraan Setia Hati Terate membawa kedamaian dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar seperti seperti dalam ajarannya yang mengharuskan warganya untuk “*memayu hayuning bawono*” atau menjaga kelestarian dan ketentraman alam diwujudkan dengan kegiatan bersih desa, membersihkan area masjid sebelum puasa dan sehari sebelum hari raya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti hanya dapat memberikan saran kepada:

### 1. Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

- a. Sebaiknya dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate hendaknya menyampaikan materi gerakan fisik maupun materi kerohanian/ke-SH an secara jelas dan disampaikan pula maksud dari gerakan tersebut.
- b. Sebaiknya dalam penyampaian materi tentang nilai pendidikan terutama pendidikan Islam di dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini lebih ditekankan lagi agar tidak ada kegiatan negatif yang dilakukan oleh anggota.

- c. Sebaiknya dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini lebih terorganisir lagi sehingga tercapai tujuan utama dalam pendidikannya yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.
  - d. Sebaiknya jadwal latihan gabungan di Ranting ditambah lagi agar lebih sering bersilaturrehmi.
  - e. Sebaiknya penanaman pendidikan islam lebih ditekankan lagi agar tidak ada beda pendapat antara satu dengan yang lainnya.
2. Siswa
- a. Hendaknya para siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate memanfaatkan ilmu Pencak Silat yang sudah dipelajari ke dalam hal-hal positif.
  - b. Hendaknya siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate bisa mengaplikasikan pendidikan Islam yang dipelajarinya dalam kehidupan.
  - c. Hendaknya para siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate lebih pandai dalam mengatur waktu agar tidak terjadi penurunan dalam sekolah maupun dalam latihan Pencak silat.
  - d. Hendaknya siswa lebih rajin, tekun dan tidak terlambat dalam mengikuti latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate agar tidak kurang dalam memahami materi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, Azyumardi. 1998. *Essai-Essai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, Muhammad. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor.1994. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Priska Agung Insani
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiyanto, Mangun.2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ombak.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2016. *Pencak Silat Edisi Ke Tiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchson dan Samsuri. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Materi kerohanian *Persaudaraan Setia Hati Terate*.

Materi Sejarah *Persaudaraan Setia Hati Terate*.

Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ombak.

Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, H. Tarmadji Budi Harsono Abdi. 2013. *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati*. Madiun: Yayasan SH Terate Pusat Madiun.

Qiqi Zuliyati Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Peneitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Soleha dan Rada. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.



# Lampiran

## **PEDOMAN DALAM PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Subjek Penelitian (Pelatih)
  - a. Bagaimana sejarah terbentuknya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Tempurrejo ini?
  - b. Bagaimana sistem pembelajaran dalam latihan Pencak Silat PSHT di Tempurrejo ini?
  - c. Bagaimana arti dari gerakan pembukaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?
  - d. Apa filosofi kehidupan yang bisa diambil dari gerakan pembukaan Pencak silat PSHT?
  - e. Apa saja kegiatan selain latihan PSHT?
  - f. Pada waktu kapan saja latihan di laksanakan?
  - g. Sampai berapa lama waktu mengikuti pencak silat PSHT ini?
  - h. Apa saja keunikan ajaran dari PSHT ?
  - i. Materi apa saja yang disampaikan dalam latihan selain olah fisik dan mental?
  - j. Adakah nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya dan bagaimana pembiasaannya?

## 2. Informasi penelitian

### a. Siswa

- 1) Sampai umur berapa batas maksimal dalam mengikuti latihan ini?
- 2) Bagaimana syarat masuk untuk mengikuti latihan ini?
- 3) Apa manfaat setelah mengikuti latihan Pencak silat PSHT ini?
- 4) Apa saja yang diajarkan pelatih dalam latihan selain gerakan fisik?
- 5) Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang diajarkan?

### b. Masyarakat

- 1) Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan latihan pencak silat PSHT ini?
- 2) Apakah siswa yang mengikuti latihan atau pelatihnya pernah melakukan kegiatan negatif dalam masyarakat?

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Daftar nama anggota yang ada dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo
2. Sarana dan Prasarana
3. Proses latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo
4. Kegiatan Gabungan

## **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Struktur Organisasi
2. Daftar nama para pelatih.
3. Daftar nama para peserta latihan.
4. Foto arsip kegiatan PSHT di Yayasan Pusat Madiun
5. Foto-foto kegiatan.

*Lampiran II*

**FIELD NOTE**

KODE : 001  
Hari/ Tgl : Senin/ 13 Mei 2019  
Topik : Menyampaikan Surat Ijin  
Tempat : Padepokan PSHT di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi  
Waktu : 19.30 WIB- 20.00 WIB

Pada hari Senin di malam hari pukul 19.30 WIB, saya datang ke padepokan Pencak Silat di Desa Tempurrejo. Setelah sampai disana saya menunggu sebentar karena sebelumnya sudah janji dengan ketua Sub Rayon, setelah menunggu beberapa saat beliau datang dan saya memberi salam. Disana saya disambut baik dengan siswa maupun pelatihnya. Kemudian saya berbincang-bincang dengan beliau. Dan ketika itu juga saya menyerahkan surat penelitian dan saya diperbolehkan untuk melakukan penelitian di latihan pencak silat PSHT Sub rayon tempurrejo ini. Berhubungan acara latihan mau dimulai dan saya menyelesaikan perbincangannya dengan beliau untuk melanjutkan observasi dan wawancara berikutnya. Dan saya juga berbincang, meminta waktu wawancara dengan beliau sewaktu-waktu dan beliau mengiyakan. Kemudian waktu sudah pukul 20.00 WIB saya berpamitan pulang.

## FIELD NOTE

KODE : 002  
Hari/ Tgl : Selasa/ 14 Mei 2019  
Tema : Wawancara Mengenai Sejarah Berdirinya PSHT di Desa Tempurrejo  
Informan : Mas Nurkamali, selaku Penanggung jawab PSHT Rayon Tempurrejo  
Tempat : Rumah Mas Nurkamali  
Waktu : 10.00 WIB – 11.30 WIB

Saya datang ke Rumah Mas Nurkamali pukul 10.00 karena sebelumnya sudah janji kurang lebih jam 10.30, lebih baik menunggu daripada ditunggu. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam, dijawab salam saya oleh anak beliau dan mempersilahkan saya untuk duduk. Sambil duduk menunggu beliau datang kemudian saya menyapa dan mengucapkan salam . beliau mempersilahkan saya duduk kembali dan berbincang- bincang. Saya juga sudah menyiapkan pertanyaan untuk mewawancarai Mas Nurkamali diantaranya ialah:

Saya : Bagaimana Sejarah terbentuknya Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo ini mas?

Mas Nurkamali : Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi ini berdiri pada tahun 1979 dik. Pada saat itu yang membawa PSHT kesini adalah Mas Ali Muchtarom dari Desa Mberan Ngawi. Di Desa sini tidak ada latihan pencak silatnya, ya ada pencak silat tapi berupa beladiri praktis seperti silat jawa kalau orang-orang dulu menyebutnya silat kanuragan. Kemudian mas Ali berinisiatif mendirikan latihan di Desa Tempurrejo ini.

Saya : maaf sebelumnya mas menyela, kalau boleh saya tau apa alasan dari mas Ali mendirikan latihan PSHT di Desa Tempurrejo?

Mas Nurkamali : kalau kata beliau yang masih saya ingat, karena yang pertama memang panggilan jiwa seorang warga PSHT yang ingin memajukan dan



mengembangkan PSHT sekaligus ajarannya kemudian yang kedua karena di Desa sini khususnya tidak ada pencak silat, adanya ya itu tadi silat Jawa/ Kanuragan. Jadi proses latihannya seperti melakukan amalan-amalan atau mantra kemudian dipraktikkan. Ya, selain itu juga beliau meniatkan latihan dari PSHT ini seperti mengisi waktu luang bagi para pemuda atau masyarakat agar tidak terjerumus dalam kegiatan negatif, dari pada nongkrong dipinggir jalan, minum-minum nanti akhirnya malah bikin resah. Dari situlah beliau ingin mendirikan latihan PSHT sekaligus mengenalkan keunikan ajaran-ajaran dari PSHT dik.

Saya : pada saat itu apakah banyak yang berminat untuk mengikuti latihan PSHT mas?

Mas Nurkamali : Alhamdulillah pada saat itu banyak yang ikut, ada 80 orang siswa dik, dari semua kalangan ya pemuda, yang sudah sudah beristri. Latihan saat itu 3 tahun jadi dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1982 dan yang disahkan jadi pendekar atau saudara PSHT ada 6 orang. Maklum, PSHT ini murni memerlukan ketahanan fisik dan mental, jadi meskipun banyak yang ikut diawal belum tentu banyak juga diakhir, seleksi alam lah.

Saya : Apa keunikkan dan menariknya kegiatan pencak silat PSHT?

Mas Nurkamali : Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922 hingga masih berkembang pesat sampai sekarang ini. Dalam kegiatan Pencak silat PSHT ada lima aspek yang diajarkan kepada siswanya, kelima aspek tersebut dalam PSHT dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT, panca dasar ajaran tersebut antara lain persaudaraan, olah raga, beladiri, seni, dan ke-SH-an (kerohanian). Kelima aspek tersebut yang paling ditekankan dalam PSHT adalah aspek persaudaraan, Sehingga dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ini rasa persaudaraannya sangat tinggi. Tetapi dalam ajaran pencak silat tidak hanya beladiri saja melainkan ada materi yang sesuai dengan ajaran pendidikan terutama sesuai ajaran Islam yang terdapat dalam ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate,

untuk bekal diri sendiri dan kehidupan dalam bermasyarakat, jadi bukan hanya dibekali olah raga namun dibekali juga dengan olah rasa.

Saya : Bagaimana proses kegiatan Pencak silat berlangsung?

Mas Nurkamali : urutan proses kegiatan pelaksanaan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) disini adalah: Sebelum isya siswa dibiasakan untuk datang ketempat latihan dan sholat berjamaah dengan pelatih setelah itu sebelum latihan dimulai siswa dibiasakan untuk bersalaman kepada sesama siswa maupun pelatih, kemudian berwudhu kembali sebelum latihan bagi yang sudah batal untuk menjaga kesucian. Pendahuluan latihan dipandu, dipimpin dan diarahkan kepada pelatih. Kemudian untuk memulai latihan berdoa terlebih dahulu. latihan fisik terdiri dari Pemeriksaan kondisi fisik, Pemanasan. Asdower atau ketahanan, Stamina, Kecepatan dan ketepatan. latihan teknik yang terdiri dari senam dasar, jurus dan langkah. latihan taktik pencak terdiri gerakan-gerakan latihan teknik guntingan, cekikan depan, belakang, dekapan dan pithingan yang terakhir adalah sambung yang digunakan untuk menyerang dan bertahan dalam pencak silat. Sambung disini bukan digunakan untuk mematikan namun untuk belajar membentengi diri dan belajar melumpuhkan, sambung juga dibagi jadi dua dik, ada sambung jatahan dan sambung persaudaraan. Setelah itu Istirahat dan Materi Ke-SH-an.

Saya : Pada waktu kapan saja latihan pencak silat ini dimulai mas?

Mas Nurkamali: Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo ini dilaksanakan 3 kali seminggu yaitu senin sore untuk remaja dari jam 15.30 sampai dengan jam 17.15, rabu malam untuk dewasa dari jam 19.30 sampai jam 00.00, kemudian sabtu malam untuk remaja dan dewasa dari jam 19.30 sampai dengan jam 01.00 kadang lebih tergantung cepat atau lambatnya siswa menangkap materi.

## FIELD NOTE

KODE : 003  
Hari/ Tgl : Rabu/ 15 Mei 2019  
Tema : Observasi Daftar Nama Anggota Siswa, Pelatih, Struktur Organisasi beserta Kriteria Menjadi Siswa Maupun Pelatih.  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo Widodaren  
Waktu : 19.30 WIB – 23.00 WIB

Pada hari rabu malam jam 19.30 WIB, saya datang ke tempat latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Tempurrejo. Setelah sampai disana ternyata baru ada dua pelatih yang datang yaitu Mas Alfa dan Mas Huri . Saya dipersilahkan duduk kemudian berbincang-bincang setelah bersalaman. Kebetulan mas Huri adalah selaku sie Sarana dan prasarana. Setelah saya berbicara tentang maksud kedatangan saya ke tempay latihan, saya diajak masuk dalam ruangan pelatih dan saya diperlihatkan data-data keanggotaan siswa dan pelatih, struktur organisasinya serta kriteria menjadi siswa maupun pelatih. Kemudian saya catat.

Dalam Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Tempurrejo ini diampu oleh 5 pelatih tetap dan mengampu 28 siswa diantaranya 22 laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dari 28 siswa tersebut, yang bersabuk Jambon ada 11 siswa, dan yang bersabuk putih kecil ada 17 siswa. Setelah itu saya, berbincang-bincang sebentar dan memohon izin untuk pamit pulang.

Hasil observasi malam ini saya bisa mengetahui daftar nama peserta dan pelatih serta struktur organisasinya. Untuk pertemuan selanjutnya saya akan melakukan observasi tentang Gambaran Umum Organisasi Pencak silat PSHT Tempurrejo Widodaren Ngawi serta Sarana dan Prasarana yang dimiliki.

## FIELD NOTE

KODE : 004  
Hari/ Tgl : Jumat/ 17 Mei 2019  
Tema : Observasi Gambaran Umum, sarana dan prasana  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 15.30 WIB – 16.00 WIB

Pada hari jumat sore tanggal 17 Mei 2019 saya kembali datang ke Padepokan Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo. Sampai disana, ternyata banyak orang yang sudah datang karena agenda hari ini memang tidak ada latihan namun bersih-bersih tempat latihan. saya menyapa dan menyalami siswa dan warga dan mereka serentak menjawab salam. Berhubungan pelatihnya belum datang saya menunggu di depan halaman. Beberapa saat kemudian siswa datang bergerombolan 3 orang dengan wajah semangat dan ceria. Mereka pun tak lupa menyalami teman-temannya yang sudah datang dan saya juga disalami. Akhirnya tak lama kemudian pelatihnya pun juga datang diantaranya Mas Alfa bersama Mas Harjianto. Saya disalami dan dipersilahkan duduk. Siswanya pun mendekati pelatih mengajak salaman kemudian penghormatan kepada pelatih.

Saya berbincang-bincang tentang gambaran umum, dan SarPras yang ada di Organisasi pencak silat PSHT di Tempurrejo ini. Kemudian Mas Harjianto memperlihatkan Sarpras yang dimiliki yang kebetulan tertata rapi digantung ditembok dan saya mencatatnya dalam buku beserta gambarannya. Setelah itu saya keluar ruangan dan melihat-lihat para siswa dan warga lain yang sedang giat membersihkan tempat latihan dan sekitarnya.

Hasil Observasi sore hari ini saya mendapatkan data tentang Gambaran Umum, serta Sarana Prasarana yang dimiliki oleh Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu halaman tempat latihan, kesekretariatan, buku panduan, BodyProtector

(alat keamanan tubuh maupun pelindung), Belati, toyak, Pedang, dan Ruyung serta seragam IPSI jika sewaktu-waktu ada pentas.

## FIELD NOTE

KODE : 005  
Hari/ Tgl : Sabtu/ 18 Mei 2019  
Tema : Observasi Kegiatan Latihan Pencak Silat dari Awal sampai Akhir pada Malam Hari  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 19.30 WIB – 01.15 WIB

Pada hari sabtu malam tanggal 18 Mei 2019 pukul 19.30 WIB saya sampai di tempat latihan. Suasana di tempat latihan sudah ramai dan banyak siswa yang asik mengobrol dan ada yang sembari mengingat-ingat gerakan yang dipelajari, kelihatan dari wajah para siswa tersebut sangat antusias dan semangat. Pada malam ini siswa remaja dan dewasa melakukan latihan bersama seperti agenda latihan yang telah dijadwalkan. Sesaat kemudian ada siswa segerombolan 2 orang juga datang bersama, mereka bersalaman dengan siswa yang sudah datang. Saya pun juga disalami. Sambil menunggu pelatih datang, para siswa latihan saling mengobrol dengan temannya dan juga ada yang menyiapkan seragam serta merapikan pakaiannya. Mereka. Peserta pelatih sangat asik dan tertawa terbahak-bahak seperti tanpa beban dalam pikirannya, padahal sebentar lagi mereka akan berlatih dengan latihan yang sangat keras dan membutuhkan tenaga. Beberapa menit kemudian waktu sudah pukul 19.45 WIB datanglah pelatih yang bernama Mas Ahmad Yani, Mas Huri, Mas Alfa dan Mas Harjianto. Siswa latihan langsung mendatangi pelatih tersebut, menyalami dan menghormati kepada pelatih.

Ketika latihan akan dimulai siswa berbaris dengan bimbingan dan arahan dari pelatih. Setelah berbaris kemudian pelatih bertanya kepada para siswa tersebut sudah izin orang tua untuk berangkat latihan belum, sudah berwudhu belum. Setelah hal tersebut selesai maka dilanjutkan dengan berdoa terlebih dahulu untuk memulai latihan agar dalam latihan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi sesuatu apapun. Dengan demikian kebiasaan berwudhu mendidik siswa untuk selalu suci, izin orang

tua mendidik siswa untuk selalu hormat dan patuh serta kebiasaan berdoa mendidik siswa membiasakan diri untuk meyakini kepada Allah SWT dengan kekuatan doa.

Latihan malam ini dipimpin oleh Mas Ahmad Yani. setelah berdoa selesai, dilanjutkan dengan pemanasan fisik, siswa diminta untuk merentangkan tangan guna memberi ruang dan batas gerak setelah itu siswa berlari kecil ditempat sesuai aba-aba dari pelatih, kemudian perenggangan otot-otot dengan perenggangan kepala, tangan, dan kaki. Dilakukan juga dengan *push up* untuk melatih kekuatan lengan, *back up* untuk melatih kekuatan pinggang dan *sit up* untuk melatih kekuatan otot perut dan *kopstan* leher. Kegiatan fisik tahap kedua dilanjutkannya dengan materi taktik dan teknik seperti tendangan, pukulan, tangkisan, hindaran, kripren, senam dasar, jurus-jurus pencak silat dan sambungan dengan pasangan. Latihan fisik atau *as dower* ini berlangsung selama dua jam. Kemudian istirahat kurang lebih 30 menit.

Selanjutnya pemberian materi ke-SH-an. Setelah istirahat dilanjutkan dengan materi Ke-SH-an seperti pengenalan organisasi, panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), cara hidup, lambang bet, penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan tahu tugasnya sebagai manusia ditambah tentang arti kehidupan, falsafah-falsafah kehidupan. Tentunya penyampaian sedikit demi sedikit di setiap pertemuan latihan. Untuk penyampaian materi ke-SH-an berlangsung kurang lebih 45 menit sampai dengan 1 jam.

Untuk latihan selanjutnya materi selesai dan sebelum penutupan dilakukan meditasi atau penenangan untuk diri sendiri melalui pernapasan. Setelah dirasa cukup maka selanjutnya istirahat sejenak dan Latihanpun selesai. Sama seperti diawal pembukaan latihan, siswa dibariskan dan memberi penghormatan kepada pelatih setelah itu berdoa bersama agar dalam perjalanan pulang tidak ada halangan suatu apapun. Setelah itu, sebelum pulang ada sedikit wejangan dari Mas Yani untuk selalu semangat latihan, memang susah dan banyak tantangan tapi harus dihadapi dengan tekun dan tekad. kemudian Siswa bersalaman dengan pelatih, siswa bersalaman dengan siswa dan pelatih pun bersalaman dengan pelatih. Latihan ini selesai tepat jam 01.15 WIB.

Hasil observasi malam ini mendapatkan informasi hasil latihan dari kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dari awal latihan sampai selesai.



## FIELD NOTE

KODE : 006  
Hari/ Tgl : Senin/ 20 Mei 2019  
Tema : Wawancara Tentang usia dan lama Maksimal mengikuti Latihan  
Informan : Farid (Siswa)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 19.30 WIB – 20.00 WIB

Pada hari senin malam tanggal 20 Mei 2019 pukul 19.30 WIB saya datang awal ke tempat Latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Kebetulan pada saat itu ada siswa yang sudah datang lebih dulu. Karena sedang menunggu siswa yang lain datang dan pelatihpun juga belum datang, maka saya berbincang-bincang dengannya sekaligus wawancara.

Saya : Berapa batas usia maksimal mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate disini dik?

Farid : Setahu saya kalau untuk mengikuti latihannya bebas mau umur berapapun mas. Soalnya nanti kan juga dipisah remaja dan dewasanya. Kalau memang mau ikut latihan PSHT yang penting serius dan tekun.

Saya : Kalau untuk waktu latihan yang ditempuh kira-kira berapa lama dalam pencak silat PSHT ini?

Farid : Kayaknya lama latihan dari awal sampai disahkan di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo ini sekitar 2 muharrom mas, ya 2-3 tahun. Tetapi itu tidak berlaku untuk siswa yang umurnya belum sampai 17 tahun, karena harus menunggu sampai umur 17 tahun dulu baru disahkan jadi saudara adan diangkat jadi pelatih. Karena syarat menjadi pelatih harus berumur lebih 17 tahun dan lolos tingkat sabuk. Jadi banyak siswa disini yang menempuh latihan pencak silat sampai 4 tahun, 5 tahun sebab memang harus sesiap mungkin untuk menjadi pelatih. Dan juga di Ranting Widodaren juga kana da pendadaran pelatih untuk rayon jadi memang harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Pada malam hari ini, hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu siswa menghasilkan informasi tentang usia maksimal mengikuti latihan PSHT di Desa Tempurrejo ini.

## FIELD NOTE

KODE : 007  
Hari/ Tgl : Rabu/ 22 Mei 2019  
Tema : Wawancara Tentang Batas Waktu untuk mengikuti Latihan  
Informan : Mas Huri (Pelatih)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 21.00 WIB – 23.30 WIB

Pada rabu malam tanggal 22 Mei 2019 pukul 21.00 WIB, Saya kembali datang ke tempat latihan PSHT, pada saat itu saya janji dengan pelatih untuk wawancara jam 21.15 jadi saya datang lebih dulu. Disana saya mengucapkan salam dan menyalaminya warga yang telah ada disitu, saat saya datang para siswa baru saja selesai pemanasan fisik. Selang beberapa saat Mas Huri pun datang dan memberi salam pada saya dan bersalaman. Kemudian saya langsung bertanya-tanya kepada beliau.

Saya : Berapa batas waktu untuk latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo ini mas?

Mas Huri : Dalam mengikuti latihan pencak silat PSHT itu tidak mudah dan memerlukan waktu yang cukup lama, ya memang sudah ketentuan yang dibuat bersama oleh pengurus pusat madiun. Masa latihan dibuat lebih dari 2 tahun itu agar para siswa yang latihan ini lebih matang dalam materi-materinya, karena materi dalam PSHT juga banyak. Selain itu juga lama latihan tersebut juga untuk mematangkan pikiran para siswa disini. Jadi nanti jika memang sudah disahkan menjadi saudara atau pendekar PSHT, ilmu yang dimiliki bukan untuk hal-hal yang tidak baik. Sekarang juga banyak kasus-kasus tawuran antar perguruan dan organisasi lain. Sehingga kita sebagai pelatih juga punya tugas berat selain menggembelng mental dan pikiran para siswa melainkan juga menyebarkan nilai-nilai kerukunan antar sesama agar mereka nanti tidak memanfaatkan keahlian pencak silatnya untuk hal negatif.

Saya : Lalu berapa batas waktu dalam mengikuti kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo ini mas?

Mas Mustofa : Seorang pendekar atau pesilat yang tangguh itu tidak bisa instan dik, memerlukan waktu yang lama. Kadang waktu yang lamapun belum cukup menjamin untuk menjadi yang terbaik, kalau bukan dari diri dan hati mereka sendiri yang sadar. Sebenarnya jika siswa sudah mencapai tingkatan sabuk putih kecil, mereka sudah dianggap sebagai calon pelatih, merekapun masih harus berlatih bagaimana menjadi seorang pelatih dan bagaimana cara melatih. Setelah mereka siap menjadi calon pelatih, tahapan berikutnya ialah mengabdikan yang diwujudkan dengan melatih adik-adiknya disetiap tingkatan dan disetiap latihan. Setelah tahapan tersebut dilalui, mereka akan menempuh tahap disahkan menjadi saudara atau warga PSHT. Di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate pelatih itu biasa disebut dengan nama “Warga”.

## FIELD NOTE

KODE : 008  
Hari/ Tgl : Kamis/ 23 Mei 2019  
Tema : Wawancara Pandangan Masyarakat Tentang PSHT  
Informan : Bapak Puji Suko Hidayanto (Masyarakat)  
Tempat : Rumah Bapak Puji  
Waktu : 15.15 WIB – 16.00 WIB

Pada hari kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 15.15 WIB saya berkunjung ke salah satu rumah warga yang berada dekat dengan tempat latihan. Sesampainya di rumah beliau pintu sudah terbuka, saat mengucapkan salam beliau langsung keluar dan mempersilahkan saya masuk. Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kerumah beliau untuk melakukan sedikit tanya jawab mengenai kegiatan pencak silat PSHT di Desa Tempurrejo.

Saya : apa yang bapak ketahui mengenai kegiatan pencak silat PSHT di Desa Tempurrejo ini?

Bapak Puji : Adanya latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate disini menurut pribadi saya sangat bagus mas, karena menjadikan tambahan kegiatan positif bagi remaja dan dewasa di masyarakat sini. Dari pada nongkrong dipinggir jalan ikut balapan liar kan malah membuat resah tetangga ya mending ikut latihan pencak silat jadi waktunya tidak terbuang sia-sia. Selain itu mas, Karena adanya warga atau siswa PSHT desa juga menjadi aman, apalagi ada kegiatan membantu dan mengamankan desa, ikut gugur gunung, gotong royong dan saling membantu kepada yang membutuhkan.

saya : Apakah siswa disini atau pelatihnya pernah melakukan kegiatan negatif di masyarakat pak?

Pak Puji : Kalau dari yang saya dengar baru-baru ini kayaknya pernah ada perkelahian antar perguruan yang melibatkan PSHT di Tempurrejo sini khususnya mas, ya memang sih PSHT Tempurrejo dikenal orang luar cara mendidiknya memang

keras tapi keras seperti apa saya tidak tau. Apa mungkin karena, materi yang disampaikan pada siswanya hanya beladiri saja mas. Jadi kayak gitu dimanfaatkan untuk berkelahi.

Karena waktu sudah sore sayapun memberi salam dan pamit untuk pulang. Dari hasil wawancara sore hari ini saya mendapatkan informasi bahwa sepengetahuan masyarakat mengenai PSHT dengan adanya wawancara dengan Pak Puji yang rumahnya dekat dengan lingkungan latihan pencak Silat PSHT di Tempurrejo adalah baik dalam bermasyarakat namun pernah terjadi perkelahian antar perguruan yang melibatkan PSHT Tempurrejo.

## FIELD NOTE

KODE : 009  
Hari/ Tgl : Sabtu/ 25 Mei 2019  
Tema : Wawancara Perihal Syarat Mengikuti Latihan Pencak Silat  
Informan : Mas Alfa (pelatih)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 20.00 WIB – 01.00 WIB

Pada hari sabtu malam tanggal 25 Mei 2019 pukul 20.00 WIB saya kembali datang ke tempat latihan pencak silat PSHT di Tempurrejo. Saat saya datang masih sedikit siswa yang hadir untuk latihan jadi saya menunggu dengan duduk santai. Selang beberapa saat para siswa mulai datang dan pelatih dibelakangnya. Kemudian sayapun disalami dan dipersilahkan duduk. Pada saat itu pelatih yang sudah datang adalah mas Alfa, Mas Harjianto dan mas Muhdi, Sedangkan pelatih lainnya sedang beres-beres untuk latihan, dan saya berbincang dengan mas Alfa.

Saya : gini mas, untuk mengikuti latihan pencak silat disini apa ada syarat khusus bagi siswa?

Mas Alfa : kalau untuk ikut pencak silat PSHT disini ya tetep ada syaratnya mas, ya selain fisik dan mental ada syarat khusus yang harus dipenuhi. Seperti surat izin orang tua mas, bahwa dibolehkan ikut latihan PSHT. Kemudian dari pelatih sini menekankan untuk para siswa ini untuk pandai-pandai membagi waktu, waktu sekolah, waktu untuk orang tua, untuk beribadah dan untuk latihan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menanggulangi agar nilai mereka tidak turun dalam bersekolah mas.

Hasil wawancara malam ini menghasilkan informasi mengenai syarat untuk mengikuti latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo, yakni perizinan dari orang tua sangatlah penting.

## FIELD NOTE

KODE : 010  
Hari/ Tgl : Rabu/ 29 Mei 2019  
Tema : Wawancara Tentang Manfaat Mengikuti Latihan PSHT  
Informan : Arga (siswa)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 20.00 WIB – 21.30 WIB

Pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 20.00 WIB, saya datang lagi ke tempat latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Kebetulan belum ramai siswa yang datang tetapi sudah ada siswa yang datang disitu. Kemudian saya menghampiri siswa tersebut untuk berniat mewawancarainya. Saya meminta waktu sebentar, siswa tersebut bernama Arga Kurniawan Alfiani.

saya : Dik, menurut kamu apa manfaat ikut latihan pencak silat PSHT ini ?

Arga : Manfaatnya banyak mas, saya ikut PSHT karena saya memang suka PSHT dan ingin ikut latihan dari dulu tetapi belum boleh sama bapak. Selama saya ikut latihan PSHT saya banyak belajar tentang pencak silat tentu saja, cara membela diri, namun yang paling mengena dihati saya adalah: 1) Rasa persaudaraan yang dipupuk sangat dalam antar siswa dan warga, 2) saya belajar untuk menjadi manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, 3) Menjadikan orang untuk selalu dapat menghormati yang lebih tua serta 4) bisa membanggakan orang tua karena saya bisa jadi atlit.

Karena waktu wawancara saya dengannya sudah berlangsung agak lama, latihan sudah dimulai dan saya segera berpamitan untuk pulang. Hasil wawancara malam ini dengan salah satu siswa adalah memupuk rasa persaudaraan, menjadikan manusia yang berbudi luhur, menghormati orang tua, dan bisa membanggakan orangtua dengan ikut kejuaraan.



## FIELD NOTE

KODE : 011  
Hari/ Tgl : Rabu/ 29 Mei 2019  
Tema : Wawancara Perihal Manfaat Mengikuti Latihan Pasangan (sambung)  
Informan : Mas Ahmad Yani (Ketua Rayon)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 19.40 WIB - 23.00 WIB

Pada hari ini, hari Rabu malam tanggal 29 Mei 2019 saya datang agak terlambat untuk mengunjungi Tempat berlatih Persaudaraan Setia Hati Terate karena ada musibah. Saat itu kebetulan sedang berlangsung latihan Pasangan, latihan sudah dimulai dan tahap latihan fisik kedua dengan latihan jurus kripten atau teknik bertarung jarak dekat. Saya duduk dan melihat latihan. Selanjutnya saya melihat mas Yani sedang tidak begitu sibuk karena beliau mengawasi latihan sambil duduk, sayapun menghampiri beliau dan memberi salam dan berjabat tangan. Kemudian saya melakukan berbincang-bincang dengan beliau.

saya : Dalam latihan yang diadakan disini terdapat latihan pasangan. Lalu apa yang dimaksud latihan pasangan mas?

Mas Yani : Latihan pasangan merupakan latihan dengan berpasangan dik, ya siswa dengan siswa atau pelatih dan pelatih dengan pelatih atau biasa disebut dengan sambung. Latihan ini merupakan praktek teknik menyerang dan mengelak yang telah disampaikan pada saat latihan.

Saya : Latihan sambung ini diadakan berapa kali dan manfaatnya apa mas?

Mas Yani : Iya, dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati di Tempurrejo ini dibiasakan latihan sambung seminggu sekali, sparingan antar siswa atau antar pelatih. Hal tersebut berguna untuk pelatihan reflek dan kecepatan menyerang dan menghindari serangan. Karena, Setiap satu bulan sekali siswa dibawa ke Ranting untuk latihan gabungan/ Persamaan. Hal itu dimaksudkan untuk bersilahturahmi melakukan latihan gabungan. Agar para siswa mengetahui bahwa di luar padepokan

Tempurrejo ini juga banyak saudara-saudara mereka yang lain dan mereka juga mengetahui bahwa dalam PSHT walaupun berbeda tempat latihan, berbeda pelatih tetapi tetap satu saudara yang harus dihormati dan dijaga rasa persaudaraannya.

Hasil wawancara malam ini ialah mengetahui manfaat latihan pasangan (sambung) dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo.

## **FIELD NOTE**

KODE : 012  
Hari/ Tgl : Minggu / 02 Juni 2019  
Tema : Observasi Latihan Gabungan Se Ranting Kecamatan Widodaren  
Tempat : Lapangan widodaren  
Waktu : 09.00 WIB – 14.30 WIB

Pada hari minggu tanggal 02 Juni 2019 saya datang lagi ke Tempat latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Tempurrejo jam 08.30 WIB, karena sebelumnya saya diberi kabar bahwa akan ada latihan gabungan se Ranting Widodaren. Dan sampai di sana peserta dan pelatih sudah berdatangan. Saya menyalami semua yang hadir dan Mas Nurkamali mengajak saya untuk melihat latihan Gabungan di Lapangan Widodaren. Sambil menunggu para pelatih dan peserta menyiapkan dan merapikan seragam dengan lengkap. Mas Nur mengecek para siswa sudah lengkap atau belum dan mengatur untuk berboncengan. Perjalanan dari padepokan ke Lapangan Widodaren sekitar 15 menit. Sampai disana sekitar jam 09.15 WIB. Ternyata di Lapangan Widodaren suasana sudah ramai. Pelatih yang mengikuti latihan juga sangat banyak.

Sebelum latihan dimulai mereka saling bersalaman tanpa terkecuali. Untuk menanamkan dan mengembangkan aspek persaudaraan salah satunya yang sering dilakukan dan menjadikan keharusan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ialah dalam pembinaan kegiatan pencak silat dengan membiasakan budaya “salaman” atau berjabat tangan antar saudara apabila saling bertemu. Salaman merupakan bentuk dari rasa persaudaraan itu sendiri. Karena dengan kebiasaan inilah secara tidak langsung komunikasi akan terjalin dan keakraban akan segera tercipta, ini juga sebagai dasar timbulnya rasa saling menjada antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dimanapun berada. Setelah selesai berjabat tangan kemudian mereka serempak berbaris untuk berdoa beserta gerakan pembukaan yang khas dari pencak silat PSHT,

kemudian usai berdoa, mereka merentangkan kedua tangan untuk memulai latihan. Mereka melakukan pemanasan fisik dipandu oleh 3 orang pelatih.

Latihan fisik ini dilaksanakan sekitar 2 jam dan selesai jam 11.00 WIB. Kemudian istirahat dan diberikan wejangan penyampaian materi tentang filosofi kehidupan oleh Mas Warsito Trap II. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah materi persamaan senam dan jurus dan yang terakhir adalah sambung yaitu melakukan sparingan dengan berpasangan dua orang diantaranya siswa dengan siswa, pelatih dengan siswa, maupun pelatih dengan pelatih. Karena dengan adanya latihan sambung atau sparingan ini akan membentuk mental.

Dalam latihan gabungan itu materi yang disampaikan juga sama. Kegiatan latihan bersama ini bertujuan untuk menyamakan gerakan-gerakan senam, jurus dan agar siswa bisa berbagi teknik-teknik menghindar dan melawan pada saat sambung atau sparingan. Dengan kegiatan sambung seperti ini melatih siswa dalam mentalnya. Juga latihan gabungan ini dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari sifat sombong karena banyak siswa yang lebih bagus dan pandai dalam materi, senam, jurus ataupun teknik dalam sambung. Setelah serangkaian kegiatan telah selesai, waktu sudah menunjukkan pukul 14.15 WIB, maka latihan pun ditutup dengan doa bersama dan bersalaman dengan semua yang hadir.

Hasil Observasi dari pagi sampai sore hari ini yaitu mengetahui kegiatan latihan gabungan untuk melatih mentalnya dan menambah saudara dengan melakukan silaturahmi dengan siswa maupun pelatih lain.

## FIELD NOTE

KODE : 013  
Hari/ Tgl : Rabu/ 05 Juni 2019  
Tema : Wawancara Tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Tempurrejo  
Informan : Mas Harjianto (Pelatih)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 19.45 WIB – 21.00 WIB

Malam hari ini saya berkunjung lagi ke tempat latihan. Suasana seperti hari biasanya. Saya datang lebih awal dan sedikit siswa yang datang dan pelatih sudah ada yang datang diantaranya Mas Harjianto, Mas Alfa dan Mas Huri. Saya memberi salam dan berjabat tangan dengan kedua pelatih tersebut. Kemudian saya berbincang-bincang dengan Mas Har tentang apa saja Nilai-nilai pendidikan dalam ajaran pencak silat PSHT ini.

Saya : Apa saja Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam ajaran Pencak silat PSHT ini mas?

Mas Har: ya, jadi didalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebenarnya semuanya sama terdapat materi pembinaan dan ajaran panca dasar yang memang menjadi pondasi awal dalam pengajaran pencak silat, seperti dalam kegiatan pencak silat dapat mempererat tali silaturahmi sehingga terjalin persaudaraan dan kebersamaan, namun bedanya disini kami dari pelatih menekankan kepada hasil yang dimana pembawaan watak atau sifat yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari mas. Sebenarnya kami niatkan, penyampaian materi ini sebagai jalan dakwah kami sebagai penerus ajaran dari PSHT, seperti berbakti kepada orang tua, berbicara yang halus dengan yang beih tua, mampu menempatkan diri dalam masyarakat dan tidak ikut arus yang negative dalam pergaulan dan juga menghidupkan sunah nabi seperti berwudhu jika akan melakukan sesuatu, membaca sholawat nabi sebelum selesai latihan untuk penenangan jiwa serta berdoa sebelum dan sesudah latihan.

Saya : lalu untuk panca dasar itu tadi, pengertiannya apa ya mas?

Mas Har: panca dasar itu lima dasar yang menjadi pondasi insan PSHT untuk melakukan pengajaran dalam PSHT, ada Aspek Olahraga mengandung nilai pendidikan jasmani mas, ya gerak fisik untuk menyehatkan tubuh dan melatih kekuatan serta ketahanan tubuh manusia, selain itu kesehatan juga nikmat Allah SWT yang tidak terhingga sehingga harus kita jaga. Kemudian ada Aspek Persaudaraan, dimana dalam PSHT sangat menekankan persaudaraan seperti kata pepatah jawa "*kekancan kang ora ono balung erine*" yang artinya persahabatan yang tidak ada sekat diantara sahabat tersebut kalau dalam PSHT menggunakan sanepan suruh hijau mas, "*diwolak walik podo wernane, digeget podo rasane*" dibolak balik warnanya sama, digigit sama rasanya. Jadi memang persaudaraan dalam PSHT itu layaknya persaudaraan yang murni dari lubuk hati yang terdalam seperti gambaran yang saya sampaikan tadi mas, namun tetap harus sesuai dengan sunnatullah dan hukum yang ada ditengah-tengah masyarakat. Berangkat dari sinilah penanaman akhlak kepada siswa yaitu, sederhana, berbudi luhur tau benar dan salah, kemudian menghargai sesama. Dari sinilah menciptakan pembinaan akhlak terhadap sesama. Kemudian ada Aspek Beladiri mas, namanya pencak silat sudah tentu ada bela dirinya hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan diri dari serangan lawan, hal menarik disini adalah PSHT tidak mengajarkan untuk mematikan lawan namun melumpuhkan dan mempertahankan diri karena dalam PSHT menganut pepatah "*Tego Lorone Ra Tego Patine*" begitulah mas pengertiannya. Namun untuk lebih jauh maksud yang ada adalah sebagai manusia kita harus siap melawan dan mempertahankan diri dari musuh terbesar kita yaitu diri sendiri/ nafsu, kaarena itulah orang akan menjadi kuat dalam menghadapi permasalahan hidup dan tak mudah menyerah. Nah, setelah Aspek-aspek diatas yang terakhir adalah Aspek kerohanian. Bagaimana mungkin kita kuat jasmani saja jika kita punya niat untuk berbuat baik dengan alam tanpa kuat rohani, makanya kerohanian ini dimaksudkan untuk menjadi penyeimbang karena jika berimbang sesuatu itu tidak melebihi proporsinya makan manusia juga akan terhindar dari sifat takabbur mas, begitu.

hasil wawancara malam ini mengetahui informasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan Mas Harjianto.

## FIELD NOTE

KODE : 014  
Hari/ Tgl : Sabtu / 08 Juni 2019  
Tema : Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate  
Informan : Mas Ba'dhi (Pelatih)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 20.30 WIB – 22.00 WIB

Pada hari sabtu malam tanggal 08 Juni tepatnya pukul set 9 malam, saya kembali datang ke latihan pencak silat PSHT di Tempurrejo. Suasana latihanpun sama seperti biasanya karena memang malam ini siswa remaja dan dewasanya latihan bersama. Beberapa menit kemudian ada pelatih yang datang belakangan yaitu Mas Bha'di. baru datang dan beliau menghampiri saya dan menyalami Saya menyapa dan menyalami pelatih tersebut. Kemudian saya berbincang-bincang dengan beliau tentang Nilai-nilai pendidikan dalam ajaran PSHT.

Saya : Nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam ajaran PSHT khususnya di Tempurrejo ini mas?

Mas Bha'di : Jika dicermati dengan seksama, sebenarnya dalam ajaran pencak silat PSHT ini tidak hanya pencak silat tetapi dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki multi aspek, yaitu aspek rohani, beladiri, olah raga, seni dan persaudaraan. Jika digali lebih dalam maka akan bertemu pada titik dimana ajaran PSHT mengajarkan manusia untuk mendukung dan menjaga sesama, menjaga ikatan silaturrahi antar anggota PSHT saling menghormati, mengayomi yang muda menyayangi yang muda, hormat dan patuh kepada yang lebih tua.

Saya : untuk selain menjaga ikatan Persaudaraan, adalagi mas?

Mas Bha'di : tentu saja ada, dalam kegiatan pencaknya kita diajari bagaimana mempertahankan diri, ketangkasan dan olah kekuatan karena itu semua dalam rangka menjaga anugerah dari Allah SWT. Selain itu, ada seni yang dapat memberi kesan



lembut dalam kerasnya ilmu berkelahi itu. Gerakan-gerakan pencak silat selain mengandung unsur beladiri, didalamnya juga merangkum unsur seni. Ini memiliki maksud bahwa dalam pencak silat itu ingin membawa penghayatan kedalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. Untuk selanjutnya Dasar-dasar kerohanian juga disebut dengan ilmu ke-SH-an atau ilmu kesetiahatian. Ilmu ke-SH-an adalah adalah ilmu hidup, ilmu tentang falsafah-falsafah kehidupan yang sangat berguna bagi kita manusia untuk mengarungi kehidupan, tentunya dengan penghayatan dan kesabaran yang mumpuni, atau bisa dikatakan ilmu untuk mengenal diri sendiri. Seorang yang telah mengenal diri sendiri dia tidak akan sulit mengenal orang lain. Tujuannya apa mas, untuk menumbuhkan rasa rendah hati, sederhana, pintar dalam bersikap dan memiliki tenggang rasa yang tinggi.

## FIELD NOTE

KODE : 015  
Hari/ Tgl : Senin/ 10 Juni 2019  
Tema : Wawancara Watak Dasar dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate  
Informan : Mas Warsito Tk II  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Hari ini senin sore tanggal 10 Juni 2019 saya berkunjung lagi ke tempat latihan pukul 15.00 WIB. Sampai di tempat latihan ternyata masih sepi dan saya menunggu. Setelah itu saya masih menunggu pelatih setelah setengah jam pelatihnya baru datang diantaranya Mas Alfa, Mas Yani, dan Mas Warsito beliau merupakan Tingkat II PSHT yang sering melakukan kunjungan rutin di Tempat latihan PSHT. Saya menyalami semua pelatih dan mengajak berbincang-bincang. Mas Warsito mempersilahkan saya dan saya pun menanyakan mengenai pendidikan watak dasar dalam ajaran pencak silat PSHT.

Beliau menjelaskan bahwa watak dasar insan PSHT itu berangkat dari penghayatan panca dasar dalam ajaran PSHT. Pendidikan dalam PSHT bertujuan untuk mendidik manusia untuk berbudi luhur tahu benar dan salah, itulah tujuan utamanya. Beliau juga membeberkan penjelasan dari watak dasar tersebut diantaranya adalah 1) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Merupakan sebuah hal yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Sebab dalam prakteknya watak tersebut merupakan perwujudan dari penghayatan diri yang mendalam serta mampu menempatkan diri ditengah masyarakat serta memahami kewajiban yang mampu mencerminkan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam prosesnya Persaudaraan Setia Hati Terate desa Tempurrejo membiasakan siswanya untuk berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat latihan, bersalaman kepada sesama siswa dan warga ketika didalam latihan

serta ketika bertemu diluar latihan. Selain itu, sebagai wujud ketaqwaan kepada tuhan serta pengakuan seorang hamba maka dalam prosesnya sebelum latihan dibiasakan untuk berwudhu terlebih dahulu untuk siswa yang beragama islam serta sholat isya berjamaah, serta berdoa bersama sebelum latihan dimulai. 2) Pemberani dan Tak takut mati. Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan kepada insan yang bernaung dibawahnya untuk memiliki jiwa pemberani, pantang menyerah, dan tak takut mati. Berani disini dalam artian berani karena kebenaran, yang senada dengan salah satu arti bet garis tegak lurus putih merah putih yang memiliki arti warga PSHT harus berdiri tegak ditengah kebenaran. 3) Mengalah jika berhadapan dengan masalah yang sepele, bertindak jika berhadapan dengan masalah yang besar yang menyangkut prinsip. Prinsip yang harus dipegang oleh warga PSHT adalah *Ngalah* (mengalah), *Ngalih* (menghindar), *Ngamuk* (bertindak). Artinya adalah menahan diri dan sabar menghadapi persoalan yang dihadapi selama tidak menyinggung masalah prinsip. Dan bertindak ketika hal tersebut telah melebihi batas toleransi. hal tersebut dimaksudkan agar warga PSHT memilah dan memilih mana masalah yang sepele dan yang tidak sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah sesuai dengan kadar dan proporsinya. 4) Sederhana, merupakan sifat yang tidak semua orang bisa memilikinya, namun dalam pengajarannya PSHT sangat mengedepankan kesederhanaan guna menghindari sifat sombong dan angkuh. Kesederhanaan juga akan menghadirkan kesadaran dalam penghayatan hidup, serta penghayatan seorang hamba terhadap sang Kholiq. Seperti penyampaian materi kerohanian setiap istirahat dalam latihan dari pelatih serta pembiasaan tutur kata yang sopan serta dengan suara yang lembut terhadap orang tua dan pelatih selama dalam latihan maupun diluar latihan. 5) Ikut Memayu Hayuning Bawono (Menjaga Kelestarian dan Ketentraman Alam) Kehadiran PSHT bersama keunikan ajarannya dimaksudkan untuk meraih salah satu tujuan diantaranya ikut menjaga kelestarian alam. Bahwasanya sebagai khalifah dibumi, manusia haruslah sadar dalam tatanan kehidupan tidak hidup seorang diri. Ada alam beserta isinya yang membantu gerak dan kadang sebagai sarana pelengkap kebutuhan manusia. Jika didalam latihan siswa disini siswa dibiasakan dari hal hal kecil diantaranya membersihkan tempat latihan sebelum dan

selesai latihan, mengikuti bersih desa, membersihkan lingkungan masjid desa, menghabiskan air minum yang dibawa dan tidak boleh dibuang.

## FIELD NOTE

KODE : 016  
Hari/ Tgl : Selasa/ 11 Juni 2019  
Tema : Wawancara tentang Pandangan Masyarakat terhadap ajaran Pencak Silat PSHT yang ada di Desa Tempurrejo.  
Informan : Bapak Sulistyohadi (Masyarakat)  
Tempat : Rumah Bapak Sulistyohadi  
Waktu : 16.00 WIB

Hari itu saat sore hari saya berkunjung ke rumah Bapak Sulistyohadi. Beliau salah satu masyarakat juga tokoh masyarakat yang menjabat sebagai bapak RW. Saya sampai di rumah beliau sehabis sholat ashar sekitar pukul 16.00 WIB. Suasana rumah beliau sepi dan beliau kebetulan sedang duduk didepan teras rumah dan istrinya sedang menyapu halaman. Sesampai di rumah beliau saya dipersilahkan masuk. Pada kesempatan ini saya akan bertanya mengenai latihan pencak silat PSHT yang ada di desa Tempurrejo sekaligus pandangan beliau tentang kegiatan tersebut.

Beliau menjelaskan bahwa dari awal berdirinya pencak silat di Desa Tempurrejo sampai sekarang membawa manfaat untuk masyarakat disini, khususnya untuk remaja. Semenjak banyak remaja yang mengikuti latihan semakin berkurang kegiatan negatif yang sering mereka lakukan di malam hari. Dulu yang mereka lakukan hanya suka menongkrong di perempatan dan sekarang digunakan untuk latihan pencak silat. Adanya pencak silat dapat membuat kegiatan yang bermanfaat, yaitu dapat menjaga kemandirian desa dan kadang jika ada acara desa ini bisa diminta untuk pentas serta melaksanakan gotong royong membantu warga bersih-bersih desa. Jadi pandangan saya mengenai kegiatan pencak silat disini membawa perubahan baik dalam bertindak tanduk di masyarakat.

Setelah itu mungkin materi yang disampaikan untuk anak didiknya kegiatan pencak silat yang untuk membentuk beladiri agar menjadikan kekuatan fisik yang

kuat. Sehingga dapat beladiri dengan baik dan dapat dijadikan keamanan untuk desa ini.

Hasil wawancara sore ini dengan sepengetahuan masyarakat ialah bahwa dengan adanya kegiatan pencak silat dapat membawa perubahan perilaku baik dalam masyarakat.

## FIELD NOTE

KODE : 017  
Hari/ Tgl : Sabtu/ 15 Juni 2019  
Tema : Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam gerakan pembukaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.  
Informan : Mas Muhsinin (Pelatih)  
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Tempurrejo  
Waktu : 20.00 WIB – 22.00 WIB

Hari ini sabtu malam tanggal 15 Juni 2019 saya berkunjung lagi ke tempat latihan pukul 20.00 WIB. Sampai di tempat latihan ternyata sudah ramai dan saya menunggu mas Muhsinin yang sebelumnya saya telah janji dengan Beliau untuk wawancara mengenai Arti filosofi pembukaan pencak silat PSHT. Selang beberapa saat beliau datang dan menjabat tangan serta mempersilahkan saya untuk mengajukan pertanyaan.

Beliaupun menyebutkan serta menjelaskan arti gerakan pembukaan pencak silat PSHT. Dalam ajaran PSHT, didalamnya ada ilmu hidup mas, yya dari materi kerohaniannya dan gerakannya. karena pertanyaannya soal pembukaan atau doa dalam PSHT ya berarti saya harus menyebutkan. Dalam gerakan pembukaan atau doa pencak silat PSHT ini ada 14 gerakan, dibuku panduan juga ada mas nanti bisa di cek kebenarannya. Namun saya menjelaskan artinya sesuai dengan yang saya pelajari dari sesepuh PSHT ya, pertama. Berdiri Tegak seperti Huruf Alif dengan penjelasan dan pengakuan adanya tuhan yang Maha Esa. Tidak hanya sekedar pengakuan, tetapi juga harus diyakini seyakini-yakinnya, sehingga dapat membuktikan adanya Tuhan yang Maha Esa. Seperti angin yang tak nampak, yang nampak hanya bergeraknya dedaunan, beraraknya awan yang ada dilangit, maka dengan akal sehat yang kita miliki maka kita akan meyakini adanya. Begitu juga dengan dunia seisinya ini, tak mungkin ada jika tidak ada yang mengadakannya. Selain itu, berdiri tegak dapat diartikan sebagai: *Kenceng pikire, gede karepe, mantep tekade* sehingga akan tercapai

apa yang dicita-citakan. Cocok lahir dan batinnya dalam berucap dan bertindak (*ora selak batine*). Setelah berdiri tegak seperti huruf alif, kemudian kaki dibuka dengan mbegagah. Gerakan demikian memiliki arti gagah perkasa, selalu mempunyai sifat kesatria dan selalu berani mempertanggung jawaban apa yang telah dikerjakannya. Dalam bahasa jawa "*luwih becik mati mbegagah tinimbang nguncupne tangan nekuk dengkul*". Setelahnya Duduk Pada Tumit, Pada posisi ini berat tubuh dibebankan pada tumit, artinya tahu akan beban hidupnya atau masalah dalam hidupnya atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Telapak Kaki Jinjit, Artinya, dalam melakukan sesuatu maka manusia harus selalu mengedepankan sikap kehati-hatian. Dalam ungkapan jawa *nestiti ngati ati*. Selanjutnya tangan Menyilang (Membantu Meringankan Beban Tumit) Memiliki arti suka menolong dan membantu, atau senang gotong royong. Dua Jari (Jari Telunjuk dan Jari Tengah) Dua jari melambangkan isi dunia yang tercipta berpasang-pasangan. Ada siang ada malam, ada lelaki dan perempuan, ada baik dan buruk, ada gelap ada terang. Semuanya berbeda namun tetap saling membutuhkan. Selain itu gerakn tersebut juga memiliki arti hubungan antara Khaliq (pencipta) dan Abid (hamba). Kedua Jari Menunjuk Ketanah, Kedua Jari Menunjuk keatas Menurut yang tersurat gerakan ini menunjuk kepada Bopo Angkoso yang melambangkan tempat bernaung. Oleh karena iu, warga PSHT harus mencintai Negara Indonesia. Menurut yang tersirat menunjuk kepada bapak kita yang telah membentuk dan mengukir jiwa raga kita. Kemudian Tangan Mengepal (Sikap Kepruk) Artinya adalah *Ngregem Sedulur Papat Kalimo Pancer*. Warga PSHT tidak kehilangan arah dalam menghadapi persoalan hidup. harus selalu ingat pada porsi dan posisi bagaimana cara menyelesaikan masalah. Tangan mengepal juga melambangka keyakinan kita dalam menghadapi musuh atau masalah yang akan dihadapi.

Dua Jari Mengepal di Pilingan Berarti selalu berfikir untuk melakukan sesuatu dan tidak melakukan sesuatu tanpa berfikir. Dengan arti lain yaitu selalu mendasari apa yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Tuhan yang Maha Esa. Setelah itu Badan Diputar dari Kiri kekanan Artinya luwes dalam bergaul. Karena luwes dalam bergaul adalah modal untuk berinteraksi dimasyarakat, supel serta teguh pendirian



tidak ikut hanyut dalam pergaulan yang tidak baik. Tangkisan dengan Siku Berarti bisa *mbengkas karyo* atau *mrantasi gawe*, atau biasa diartikan bisa menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab dengan baik. Dari berdiri jongkok ke berdiri lagi Gerakan ini memiliki arti tahu atas tahu bawah, atau tahu muda tahu tua, tahu dapat menempatkan diri dalam pergaulan dan tahu sopan santun. Dan gerakan terakhir, dari berdiri, jongkok, terus gerak lingkup dalam pembukaan, dan akhirnya berdiri tegak lagi, melambangkan lahir, hidup, dan matinya manusia, dari tidak ada kemudian ada lalu kembali ke tiada lagi (*mulih marang mulo mulaniro*) begitu mas.

#### *Lampiran IV*

### **KRITERIA SISWA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**

Adapun kriteria-kriteria untuk menjadi siswa di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebagai berikut:

- a. Warga negara Indonesia ataupun warga negara asing, laki-laki atau perempuan yang sehat jasmani dan rohaninya.
- b. Permintaan menjadi siswa yang diajukan secara tertulis atau mendaftarkan diri kepada pengurus dengan disertai surat keterangan izin dari orang tua atau wali.
- c. Calon siswa melakukan janji siswa yang disaksikan oleh para pelatih.

Adapun isi janji siswa tersebut adalah:

- 1) Sebagai anggota Setia Hati Terate kami senantiasa berbakti kepada Tuhan YME, Orang Tua dan Guru.
- 2) Setia Hati Terate bagiku adalah sarana untuk mendewasakan Jasmani maupun Rohani, oleh karena itu dijaga dan diselamatkan keharuman namanya.
- 3) Sebagai anggota Setia Hati Terate kami akan senantiasa Berdisiplin, Patuh & Setia pada peraturan-peraturan tata tertib dan kewajiban-kewajiban yang di instruksikan oleh pemimpin.
- 4) Sebagai anggota PSHT kami akan saling kasih mengasihi antar anggota dengan penuh rasa persaudaraan.
- 5) Sebagai anggota PSHT kami akan berdisiplin dalam berlatih.
- 6) Sebagai anggota PSHT kami akan kami akan memupuk rasa rendah dan penuh rasa cinta kasih kepada sesama manusia umumnya dan kepada anggota setia hati terate khususnya.
- 7) Kami tidak akan sombong dan menggunakan pengetahuan setia hati terate di sembarang tempat. Demikianlah janji kami, biarlah saudara-saudara tua

kami menjadi saksi dan semoga Tuhan YME memberi berkah dan memberi tuntunan.

## Lampiran V

### **KRITERIA PELATIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**

Adapun kriteria-kriteria pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT) adalah:

- a. Berakhlak Baik, Sifat dan watak para siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh watak dan sifat para pelatihnya, karena para siswa akan memperhatikan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelatihnya dan sedikit banyak mereka akan menirunya. Oleh karena itu orang-orang yang menjadi pelatih haruslah mereka mereka yang mempunyai akhlak yang baik, yang selalu menjaga sikap, perbuatan serta perkataannya.
- b. Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan Pelatih adalah orang yang akan memberikan pelatihan kepada para siswanya, untuk itu pelatih haruslah menguasai materi-materi yang akan diajarkan kepada para siswanya. Hal ini dikarenakan pelatih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan baik pembinaan fisik maupun non fisik kepada para siswanya, sehingga pelatih haruslah menguasai materi dan mengetahui tata cara dalam melakukan pembinaan.
- c. Dewasa Yang dimaksud dewasa disini adalah dewasa secara jasmani dan juga rohani. Dewasa jasmani maksudnya dia telah mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara maksimal, dan dewasa rohani maksudnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah serta sudah bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.
- d. Tidak boleh berkelahi sesama warga PSHT
- e. Tidak boleh menunjukkan kepandaianya (pamer) didepan umum, yang tidak berguna dan menyakitkan orang lain
- f. Dilarang merusak *pager ayu*; kebahagiaan orang lain.
- g. Dilarang merusak *purus ijo*; merusak sesuatu yang sedang berkembang diantaranya keperawanan gadis dan jejak.

- h. Merampas dan memiliki hak orang lain.
- i. Dilarang menerima segala sesuatu apa saja, uang ataupun barang yang tidak sah.

*Lampiran VI*

**DAFTAR NAMA PELATIH  
PADEPOKAN PSHT DESA TEMPURREJO**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGESAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Nurkamali	1984	Ketua Pelatih
2.	Ahmad Yani	1995	Pelatih
3.	Muhsinin	1997	Pelatih
4.	Mashuri	2000	Pelatih
5.	Harjianto	2013	Pelatih
6.	Alfanur Ramadhani	2014	Pelatih

*Lampiran VII*

**DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI LATIHAN PSHT  
DI SUB RAYON TEMPURREJO**

No	NAMA	SABUK	KETERANGAN	
			PUTRA	PUTRI
1	Firdaus Setiawan	Putih	✓	
2	Arif Hasyim	Putih	✓	
3	Dhani Mahardika	Putih	✓	
4	Nur Wakhid	Putih	✓	
5	Purwanto	Putih	✓	
6	Surawan	Putih	✓	
7	Muhammad Naji	Putih	✓	
8	Suranto	Putih	✓	
9	Tito Kurniawan	Putih	✓	
10	Sri Karno Mustika	Putih	✓	
11	Pujiyanto	Putih	✓	
12	Maliki	Putih	✓	
13	Muhdi	Putih	✓	
14	Catur Heriawan	Putih	✓	
15	Della Nareswari	Putih		✓
16	Sinta Oktaviani	Putih		✓
17	Saraswati Noviasari	Putih		✓
18	Alfin Syahril Rhomadoni	Jambon	✓	
19	Arga Kurniawan Alfiani	Jambon	✓	
20	Mulyono	Jambon	✓	
21	Heru Mahfudi	Jambon	✓	
22	Fatahilah	Jambon	✓	

23	Sumariyanto	Jambon	✓	
24	Didin Dwi Budiman	Jambon	✓	
25	Lancur Setiaji	Jambon	✓	
26	Lilis Purwati	Jambon		✓
27	Nurul Amelia	Jambon		✓
28	Tiwi Wulandari	Jambon		✓



*Lampiran VIII*

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Foto Setelah Kegiatan Lari sebagai Syarat kenaikan Sabuk



Sambung Jatahan (Siswa dengan Warga/Pelatih)



Makan Bersama sebagai sarana Mempererat Perrsaudaraan



Tes Materi Tertulis Dalam Rangka Kenaikan Sabuk



Latihan Gabungan Se Ranting Widodaren Ngawi



Teknik



Gerakan Pencak Silat Pasang 1



Foto Kegiatan Sebelum Tes Lari dalam Rangka Kenaikan Sabuk dari Jambon ke Hijau



Foto Arsip Eyang Suro Diwiryo Pendi Setia Hati



Foto Arsip Lambang PSC/ PSHT Tempo dulu





Foto Arsip Ki Ngabei Soerodiwiryo bersama Mas Moenandar



Foto Arsip Ki Hardjo Oetomo Sedang Mengajarkan Teknik Pencak Silat PSHT

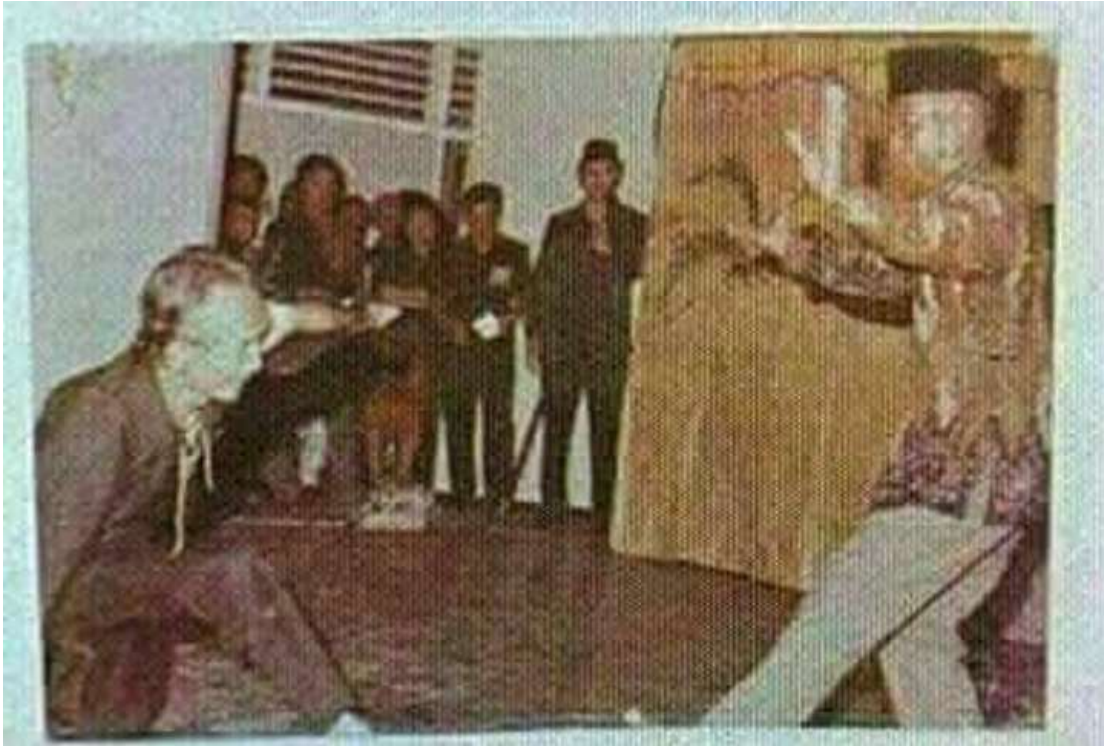


Foto Arsip Mas Badini dalam Sambung Persaudaraan